

**PENERAPAN NILAI EKONOMI ISLAM  
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA SYARIAH  
DI DESA KOTO PETAI KECAMATAN KELILING  
DANAU KABUPATEN KERINCI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**TIARA ROSALINDA  
NIM: 1611130082**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023 M/1444 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama saya dan dosen pembimbing skripsi saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, \_\_\_\_\_ Februari 2023 M

Jumadil Akhir 1444 H

Mahasiswa yang bersangkutan



*Tiara Rosalinda*

**Tiara Rosalinda**  
Nim: 1611130082



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama Tiara Rosalinda NIM. 1611130082 dengan judul **“Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**. Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, Februari 2023  
Dzulqaidah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Supardi, M.Ag**  
NIP. 196504101993031007

**Idwal B. MA**  
NIP. 198307092009121015





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu. Telp.0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**, oleh **Tiara Rosalinda NIM: 1611130082**. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan di pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Desember 2022 M / 20 Jumadil Ula 1444 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Bengkulu, \_\_\_\_\_ Februari 2023

20 Jumadil Ula 1444 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. Desi Isnaini, MA**

NIP. 197412022006042000

**Sekretaris**

**Andi Cahyona, ME**

NIP. 198507242020121004

**Penguji I**

**Dr. Desi Isnaini, MA**

NIP. 197412022006042000

**Penguji II**

**H. Makmur, L.c., MA**

NIDN. 2004107601

**Mengetahui  
Dekan**



**Dr. H. Supardi, M.Ag**

NIP. 19650410199303007

## MOTTO

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki

#Bambang Pamungkas#

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali

#H.R Tirmidzi#

\*\*\*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah...Sujud Syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Esa nan Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita.

1. Manusia terhebat dengan hati sekuat baja namun juga lembut penuh kasih yaitu, Ibunda tercinta Hermanita(Alm) yang selalu saya rindukan dan selalu saya doakan semoga ibunda tercinta tenang disana, Ayahanda tercinta Ridwan Zainubi yang telah melewati banyak hal sulit dalam mendidik anak-anaknya namun tak pernah sekalipun mengeluh, yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah walaupun sangat jarang terucap olehnya keletihan nya membanting tulang untuk membahagiakan saya.
2. Untuk Adek tirih saya Riyon Irawan yang selalu mendukung dan menyemangati sekaligus menjadi alasan saya agar bisa menjadi seseorang yang dapat dijadikan contoh. Kepada keluarga besar yang banyak membantu dan selalu mendukung saya untuk bisa seperti ini.
3. Untuk yang paling berarti dalam perjuangan Saya selama ini yaitu yang saya anggap orang tua selama ini, mamak Hartini dan bapak Mukhtar Wali,yang sedari kecil saya ditimang dengan sabar mendidik,menjaga ,merawat hingga saat ini tanpa ada kata lelah yang sudah lama menunggu kesuksesan saya, yang sampai melawan sakitnya saya berjanji akan selalu membahagiakan mereka .Terima kasih kuucapkan kepada mu perjuangan mu untuk bisa membuat saya seperti ini bukan lah hal yang mudah,untuk saat ini hanya ini yang bisa saya berikan kepada mereka.
4. Terima kasih kepada keluarga besar Hanafi dan Aisyah semuanya Terima kasih kepada kalian yang setiap hari selalu mensupport dan membangkitkan semangat saya lagi setelah sekian lama saya kecewa dengan sebuah cita-cita.
5. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seseorang yang masih menjadi rahasia Allah untuk bisa mendampingi ,menyayangi dan menjadi imam disuatu hari nanti.
6. Terima kasih kepada Pembimbing I Bapak Idwal B.MA dan Pembimbing II Bapak Drs. Supardi yang selalu membimbing dan mengarahkan saya ,yang selalu sabar menasehati saya setiap bimbingan.



7. Terima kasih juga kepada teman-teman Cakuy(Yusmi Jayanti,SE,Restika Sari,SE,Wanda Cosi Anggraini,SE,Rio Putra,Beni Rezony Arman,Serli Arsita)yang selalu mendukung,menyemangati saya untuk bisa ketahap ini,Terima kasih untuk kalian teman terbaik yang saya temukan di sini 5 tahun kita bersama mengukir cerita semoga kelak persahabatan kita selalu terjalin.
8. Terima kasih kepada keluarga besar dari pihak ayah terutama kepada nenek tercinta Rosmaini yang selalu mendukung untuk terus maju untuk kedepannya,yang sangat menunggu keberhasilan saya ini semoga kita selalu dalam lindungan Allah.
9. Terima kasih kepada rombongan HMK-B yang tidak disebut satu persatu yang dari awal perkuliahan sampai detik ini mengukir cerita dan kebersamaan,kekompakan semoga kita semua sukses bersama untuk maju.
10. Terima kasih kepada teman seperjuangan KKN kelompok 60 desa Simpang Pino terutama(Weti Melandari,S.Sos,Dina Andeka Putriyana,SE,Nopi Febranti,SH,Norokti Viliansi Suardi,S,pd,Wiko,Reto Bendo,Hoki Intisari,Mediansyah )yang sampai saat ini memberikan semangat untuk saya.
11. Terima kasih kepada seperjuangan EKIS 2016 yang sama-sama berjuang untuk masa depan yang cerah.
12. Terima kasih kepada almamater yang dibanggakan,Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang saya cintai.



## ABSTRAK

### **Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci oleh Tiara Rosalinda, NIM 1611130082**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui seperti apa Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci; 2) Untuk mengetahui hambatan penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci; 3) Untuk mengetahui apa saja upaya mengatasi hambatan dalam penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*). Adapun untuk data yang diperoleh di lapangan penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: 1. Penerapan nilai ekonomi Islam yang di desa ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya transparansi hasil yang diperoleh dari objek wisata ini, di samping itu dan masih kacaunya pengelolaan parkir, serta masih adanya warga yang kurang bekerjasama dengan baik untuk membantu pihak pengelola menyediakan lahan parkir; 2) Hambatan-hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai diantaranya adalah alokasi dana yang terbilang tidak mencukupi untuk pengembangan dan pembangunan lokasi wisata, selain itu fakto-faktor seperti cuaca yang buruk yang menyebabkan terganggunya lokasi pariwisata seperti banjir juga menjadi kendala dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Desa Koto Petai; 3) Upaya pengelola dalam mengatasi segala kendala dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan melalui berbagai cara seperti menerbitkan peraturan desa tentang keamanan, dan ketertiban di lokasi pariwisata dan mengenakan denda bagi wisatawan yang melanggar. Pengembangan juga terus dilakukan dengan renacan diatmbahnya anggaran dana yang akan di alokasikan untuk pembangunan pariwisata, promosi yang gencar melalui media sosial juga terus dilakukan.

***Kata Kunci: Penerapan. Ekonomi Islam, Pariwisata***



## ABSTRACT

**Application of Islamic Economic Values in Tourism Development in Koto Petai Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency  
by Tiara Rosalinda, NIM 1611130082**

The objectives of this study are: 1) to find out what the application of Islamic economic values in tourism development is in Koto Petai Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency; 2) To find out the obstacles to the application of Islamic Economic Values in tourism development in Koto Petai Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency; 3) To find out what are the efforts to overcome obstacles in the application of Islamic Economic Values in tourism development in Koto Petai Village, Keliling Danau District, Kerinci Regency. In this research, the type of research used is descriptive research through field research. As for the data obtained in the field, the author uses observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, the researchers can conclude that: 1. The application of Islamic economic values in this village has not been fully running well, this is due to the lack of transparency of the results obtained from this tourist attraction, in addition and the parking management is still chaotic and there are still residents who do not cooperate well to assist the management in providing parking spaces; 2) Obstacles in the management and development of tourism in Koto Petai Village include the allocation of funds which are considered insufficient for the development and construction of tourist sites, in addition to factors such as bad weather that causes disruption of tourism sites such as floods also become obstacles in the management and tourism development of Koto Petai Village; 3) Management efforts in overcoming all obstacles in the management and development of tourism have been carried out in various ways such as issuing village regulations on security and order at tourism sites and impose fines for tourists who violate. Development is also continuously carried out with plans to add to the budget funds that will be allocated for tourism development, vigorous promotion through social media is also continuously carried out.

*Keywords: Application. Islamic Economics, Tourism*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Topik skripsi ini **“Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantu dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, semangat dan lain sebagainya. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu;
2. Dr. H. Supardi, MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu;

3. Yenti Sumarni, MM Selaku Kepala Jurusan Ekonomi telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran;
4. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran para pembaca demi perbaikan karya-karya selanjutnya.

Bengkulu, ..... 2022

Penulis

**Tiara Rosalinda**  
NIM: 1611130082



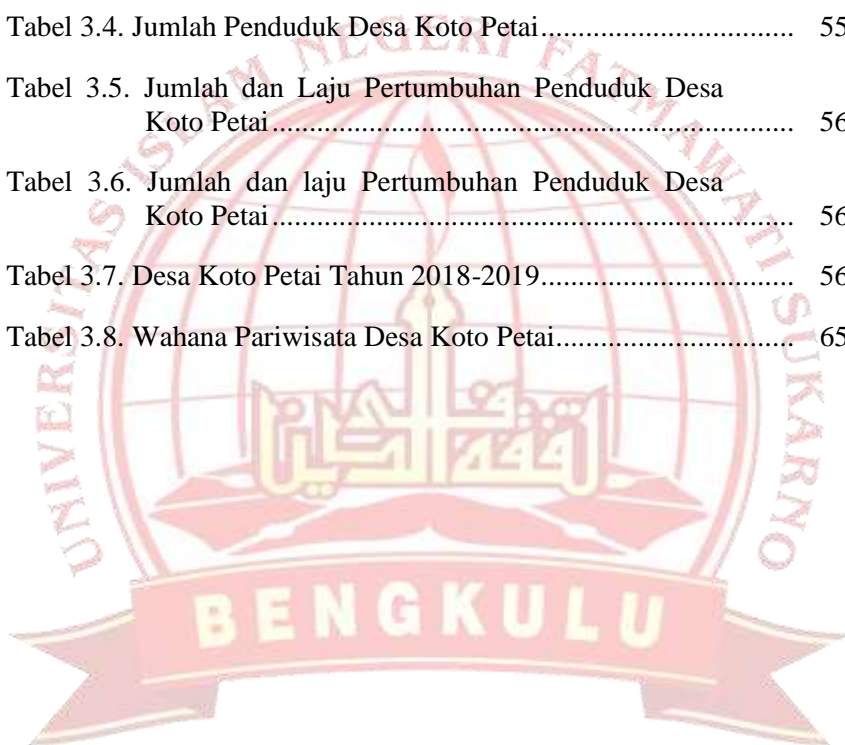
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Penelitian terdahulu .....	12
F. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Penerapan.....	26
B. Nilai Ekonomi Islam.....	27
C. Pariwisata Syariah .....	30
D. Konsep Pengembangan Pariwisata .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
1. Sejarah Desa.....	45
2. Letak Geografis .....	49
3. Keadaan Tanah.....	51
4. Demografi .....	53

5. Keadaan Sosial .....	57
6. Keadaan Ekonomi .....	61
B. Deskripsi Objek Wisata Pantai Indah Koto.....	62
1. Sejarah Awal Berdiri .....	62
2. BUMDes Koto Petai.....	64
3. Produk-produk Pariwisata Desa Koto Petai.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci .....	68
B. Hambatan dalam Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci .....	92
C. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Orbitas atau jarak Antar Ibu Kota.....	52
Tabel 3.2. Sarana Umum yang ada.....	53
Tabel 3.3. Aset Desa .....	53
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Desa Koto Petai.....	55
Tabel 3.5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Koto Petai.....	56
Tabel 3.6. Jumlah dan laju Pertumbuhan Penduduk Desa Koto Petai.....	56
Tabel 3.7. Desa Koto Petai Tahun 2018-2019.....	56
Tabel 3.8. Wahana Pariwisata Desa Koto Petai.....	65





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa  
(BUMDes) Pantai Indah Desa Koto Petai..... 65





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era Globalisasi saat ini salah satu prospek yang cukup bagus dan sangat diminati masyarakat banyak adalah bisnis pariwisata. Karena pariwisata saat ini sangat dominan yang bertujuan untuk menyelenggarakan pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan objek dan daya tarik wisata usaha barang atau jasa yang terkat dalam bidang tersebut. Industri pariwisata saat ini adalah salah satu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dengan pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya di luar daerah dari migas dan pajak.<sup>1</sup>

Di era sekarang ini dengan persaingan pariwisata sudah menjadi kebutuhan penting karena merupakan tempat rekreasi sebagai wahana berlibur setelah bekerja. Pariwisata menjadi ajang untuk menenangkan diri bagi masyarakat dan menjadi rutinitas kerja sehari-hari. Bahkan bagi sebagian masyarakat, berwisata merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap tahunnya terutama pada hari libur atau pada hari besar keagamaan. Secara global, Indonesia merupakan Negara deng

---

<sup>1</sup> Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisatawan



an jumlah muslim terbanyak di dunia. Dari total keseluruhan, 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam. Atau dalam konteks global, penduduk muslim Indonesia sebanyak 12,9% dari total muslim di dunia.<sup>2</sup>

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dan efektif untuk mendobrak devisa Indonesia melalui strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata. Kontribusi sector pariwisata adalah yang terbesar dalam perkembangan ekonomi, sehingga kemajuan pariwisata harus didukung secara maksimal agar dapat menghasilkan *economic growth* yang signifikan. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mencakup sumber daya alam saja melainkan harus disertai dengan adanya sumber daya manusia dan luas wilayah tersebut dapat menampung pengunjung wisatawan yang sangat banyak.<sup>3</sup>

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Adapun yang membedakan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional adalah bahwa ajaran ekonomi Islam tidak memisahkan ekonomi dengan ajaran norma dan setiap individu maupun kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, nilai

---

<sup>2</sup>Andreas Budihardjo. Dkk. *Formula Pariwisata Indonesia*. (Prasetiya Mulya Publishing, 2019), h. 55

<sup>3</sup>Fatimatuz Zuhro, *Pengembangan Ekonomi Syariah Terhadap Potensi Pariwisata Besar Oleh Bank Indonesia*, (Jurnal Islamic Banking, Volume 5, Nomor 1, Edisi Agustus 2019), h. 1

ekonomi Islam ini berperan penting dalam mengatur tingkah laku manusia selaku pelaku ekonomi.<sup>4</sup>

Kuatnya keyakinan dan pengharapan itu mengendap dalam hidup masyarakat di daerah tersebut, apa yang diyakini dan apa yang dicita-citakan sebagai sesuatu yang bernilai.terpenuhi setiap tahunnya terutama pada hari libur atau pada hari besar keagamaan. Di antara nilai-nilai yang penting dalam perdagangan atau bisnis adalah nilai ekonomi Islam. Dengan mengutamakan nilai ekonomi Islam apapun yang dilakukan akan terarah karena bersumberkan akan al-qur'an dan hadist. Dimana nilai-nilai ekonomi Islam adalah sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan alamnya.<sup>5</sup>

Sehingga pemerintah melalui Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentu dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian dan mendorong penerapan ajara Islam dalam bidang perekonomian/keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syarat Islam. Untuk mendukung dan mewujudkan perkembangan pariwisata di Indonesia maka

---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, Husin, *Norma dan etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,1997), h.31.

<sup>5</sup> Afifah Nur Millatina. Dkk. "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia". (*Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 5 No.1 Juni 2019)

diperlukan suatu aturan yang mengatur tentang ini yaitu dengan mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah No 108/X/DSN-MUI/2016.<sup>6</sup>

Ketentuan Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016<sup>7</sup>

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila;
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
4. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Karakteristik pariwisata syariah terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah:

1. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata;
2. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram;

---

<sup>6</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta : DSN-MUI. 2016)

<sup>7</sup> Ketentuan Fatwa DSN Nomor 108/DSN-MUI/X/2016



3. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi;
4. Hotel : Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

Besarnya jumlah penduduk yang menganut Agama Islam membuat nilai Islam menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengharuskan masyarakat berhubungan dan bersosialisasi antara sesama baik bidang produksi, distribusi, konsumsi, sehingga diperlukannya aturan-aturan, norma, dan etika yang mengatur setiap kegiatan ekonomi tersebut agar tidak terjadi kekacauan dan kedzaliman. Koto Petai adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi. Kecamatan Keliling Danau merupakan salah satu tempat yang banyak wisatanya.<sup>8</sup>

Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata. Pengembangan masyarakat berbasis agro wisata dapat mengikut sertakan peran dan partisipasi masyarakat pedesaan. Hal ini sejalan dengan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yakni bagaimana masyarakat bisa

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,. 1997), h. 76

didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.

Dengan demikian, perkembangan suatu kawasan wisata tidak lepas dari pengembangan dan penggalian potensi-potensi wisata itu sendiri mulai dari dilevel daerah atau yang paling rendah. Lokasi Danau Kerinci yang dikelilingi oleh desa-desa di Kecamatan Keliling Danau yang mengakibatkan beberapa tahun belakangan masyarakat desa yang terletak di sekitar Danau Kerinci mulai mengembangkan pariwisata Danau Kerinci yang dikelola oleh perangkat desa, BUMDes dan atau karang taruna desa tersebut. Salah satu desa yang memanfaatkan keberadaan Danau Kerinci sebagai tujuan wisata alam di desa mereka adalah Desa Koto Petai. Desa yang terletak di Kecamatan keliling danau dan merupakan tempat wisata populer bagi wisatawan lokal di sekitar danau kerinci dan sekitarnya.<sup>9</sup>

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi objek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk

---

<sup>9</sup> Novi Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 115

terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam objek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan objek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Objek Wisata yang berada di daerah mereka.<sup>10</sup>

Desa Koto Petai adalah desa yang sangat kental akan adat yang Islami berdasarkan syariat Islam dan Al-Qur'an. Mayoritas penduduk desa yang ada di Desa Koto Petai semuanya adalah muslim. Masyarakatnya adalah penganut Islam yang taat. Adapun yang dimaksud dengan taat disini ialah budaya Islam di desa ini masih sangat kental dan juga masih terjaga dengan baik. Dimana semua wanita di desa ini selalu mengenakan hijab-nya walaupun tidak ada aturan desa yang mengharuskannya.

Di malam hari, tidak ada remaja putri yang berada di luar rumah, dan masyarakat desa lainnya akan membaca Al-Qur'an melalui Microfon. Selain itu, di Desa Koto Petai juga melarang organ band, jika ingin bermain gitarpun harus dilakukan sembunyi-sembunyi, karena gitar termasuk alat musik yang dilarang di dalam Islam. Wisata Koto Petai mulai fokus dikembangkan semenjak tahun 2016 yang merupakan hasil musyawarah perangkat desa dan pemuda pemudi Desa Koto Petai, didukung pula oleh Kepala Desa yang menyambut

---

<sup>10</sup> Okta A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 71

baik akan hal itu, dan mulai mengalokasikan dana desa untuk pengembangan dan perbaikan objek wisata Danau Kerinci.<sup>11</sup>

Saat ini, secara resmi wisata Desa Koto Petai diurus langsung oleh BUMDES Desa Koto Petai dibantu oleh pemuda pemudi Desa Koto Petai. Sampai saat ini telah ada berbagai wahana yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Seperti *Speedboat*, *Waterboom* dan lain sebagainya. Selain menikmati wahana yang disediakan, pengunjung juga diperbolehkan untuk mencari kerang-kerang kecil dan besar yang dapat dikonsumsi. Hanya saja jumlah yang dapat diambil dan dibawa pulang dibatasi oleh pihak pengelola. Desa Koto Petai oleh masyarakat Kerinci dikenal dengan desa yang memiliki adat yang kental akan ajaran agama Islam, sejak dulu Desa Koto Petai menjadi tempat menuntut ilmu agama oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Banyak ulama-ulama besar Kerinci yang berasal dari Desa Koto Petai ataupun pernah menuntut ilmu di Desa Koto Petai. Karena dari dulu telah menjadi tempat pengajian dan menuntut ilmu agama, Desa Koto Petai memiliki adat istiadat yang sangat kental akan ajaran agama Islam sehingga setiap aspek kehidupan masyarakat Koto Petai tidak bisa dipisahkan dari ajaran agama Islam, termasuk dalam bidang pariwisata. Terkait pariwisata, para ulama, tertua desa dan ninik mamak

---

<sup>11</sup> M. Liga Suyadana & Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133

<sup>12</sup> Gumal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: 2014), h.



membuat peraturan khusus terkait operasional yang harus dipatuhi oleh semua kalangan tidak hanya pengelola, tetapi juga wisatawan dan masyarakat. Perkembangan dan pembangunan akan tetap dilakukan di lokasi wisata danau kerinci di koto petai karena kedepannya diharapkan wisata Desa Koto Petai dapat menjadi lokasi Halal Tourism di Kerinci.

Pariwisata di Desa Koto Petai berkembang dengan cukup pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya wahana dan fasilitas serta prasarana yang disediakan oleh pengelola. Selain itu, bertambahnya wahana di wisata Desa Koto Petai beriringan juga dengan terus bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung, terutama di hari-hari libur. Semakin banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai tempat dapat membawa pengaruh pada masyarakat, baik dampak positif maupun negatif, terlebih lagi wisatawan yang datang boleh jadi bukan hanya pemeluk Islam.<sup>13</sup>

Namun dibalik pariwisata atau objek wisata yang berkembang pesat, dan para ulama atau tokoh agama yang tidak sedikit. Terlebih lagi lokasi wisata yang sering dijadikan sebagai tempat mesum atau maksiat, sehingga mencoreng nilai-nilai Islam. Selain itu, penerapan nilai ekonomi Islam masih kurang optimal diperhatikan oleh pemerintah daerah. Seharusnya dibalik perkembangan sector wisata harus

---

<sup>13</sup> Gumal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: 2014)

diimbangi dengan perapan nilai ekonomi Islam, agar terciptanya masyarakat yang beradab dan Islami.

Untuk menghindari dampak negatif inilah, para ulama dan perangkat Desa Koto Petai bersepakat membuat peraturan guna mengatur sikap dan tata krama wisatawan serta masyarakat agar sesuai dengan ajaran ekonomi Islam. Globalisasi budaya sudah mengikuti pola yang sama seperti globalisasi ekonomi yang telah terjadi saat ini..Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana Penerapan nilai ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?
2. Apa saja hambatan penerapan nilai ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?

3. Apa saja upaya mengatasi hambatan dalam penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apa Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya mengatasi hambatan dalam penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata syariah di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep penerapan nilai ekonomi Islam serta memberikan ide untuk mengembangkan potensi pariwisata religi yang ada di Desa Koto Petai.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Instansi

Menambah koleksi perpustakaan Institut Agama Islam Bengkulu mengenai penerapan nilai ekonomi Islam serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci pelaku bisnis di sektor pariwisata, dan mengenalkan konsep penerapan nilai ekonomi Islam kepada masyarakat.

### b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan dan pengembangan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca.

### c. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada proses penerapan nilai Islam bagi pengelola pariwisata desa koto petai dalam pembangunan dan pengembangan wisata yang berbasis Islam di desa koto petai. Sebagai informasi dan referensi mengenai penerapan nilai Islam dalam bidang pariwisata dalam pengembangan.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian dilakukan oleh:



1. Hanik Fitriani, “*Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah*”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum terproyeksinya potensi pengembangan pariwisata perhotelan dengan konsep syariah di Indonesia, sehingga perlu adanya standarisasi dan regulasi dari pemerintah dan MUI. Sektor ekonomi berbasis sektor ekonomi berbasis Islam akhir-akhir ini meningkat secara signifikan, Sektor tersebut diantaranya kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Dimana keseluruhan sektor itu mengukung konsep halal dalam setiap produknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan melihat literature dan rujukan yang berkenaan dengan penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran Islam. Kedua, menurut penulis perkembangan hotel syariah di Indonesia masih terlalu lambat bahkan dapat dikatakan stagnan, meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan standarisasi label syariah kepada bisnis perhotelan, namun bentuk dan tahapan pengurusan format syariah ini masih belum jelas adanya. Dampaknya, banyak pebisnis hotel syariah yang lebih

mengimplementasikan konsep hotel syariah mereka dengan berdasarkan aturan aturan Islam, sehingga kualitas pengelolaan dan pengoperasiaannya kadang masih belum maksimal. Oleh karena itu, hotel syariah sebaiknya didukung oleh semacam Dewan Pengawasan Syariah (DPS).<sup>14</sup>

2. Alvien Septian Haerisma, “*Pengembangan Pariwisata Di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam*”.

Permasalahan dalam jurnal ini adalah belum terpenuhinya pariwisata halal dengan proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan pariwisata. Industri halal yang menjadi tren global dan peluang diberbagai negara, Indutri halal ini membawa kemanfaatan bagi perekonomian Indonesia dilihat dari sisi produk. Adapun ruang lingkup indutri halal ditengah perekonomian global saat ini yang mencakup beberapa aspek, diantaranya: industri rumah dan keuangan industri dan pariwisata. Metode dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Permintaan pariwisata halal dunia menunjukkan pertumbuhan positif sehingga seluruh negara belahan dunia harus menyiapkan infrastrukturnya dan menjadi peluang bisnis sebagai devisa negara tersebut. Aktivitas

---

<sup>14</sup> Hanik Fitriani, “Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah”, (*Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1, Mei 2018), h. 1

ekonomi sudah saatnya untuk memasukkan nilai-nilai etik diberbagai cabang bisnis. Terdapat lima aksioma kunci mengatur etika bisnis Islami didalamnya terdiri: kesatuan (*unity*), keseimbangan dan kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan tanggungjawab (*responsibility*) dan kebajikan (*benevolence*). Etika bisnis Islam dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, pengusaha atau pengelola pariwisata atau juga masyarakat luas sebagai konsumen dan stakeholder lainnya.<sup>15</sup>

3. Nurhusainita, “*Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan*”.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan karena letaknya yang strategis dengan banyak pantai dan pulau di dalamnya, namun belum dikembangkan secara maksimal terutama dalam hal menganalisis lingkungan sehingga muncul berbagai masalah seperti beberapa pantai yang belum diketahui oleh masyarakat luar, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata. Analisis lingkungan secara mendalam sangat dibutuhkan untuk menjadikan Lampung Selatan menjadi kawasan wisata bahari unggulan. Tujuan penelitian ini untuk

---

<sup>15</sup> Alvien Septian Haerisma, “Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam”, (*Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018), h. 1

melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal pengembangan wisata bahari Lampung Selatan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk merumuskan beberapa alternatif strategi.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata bahari Lamsel, kekuatan dari analisis lingkungan internal Disparbud memiliki SDM yang berloyalitas tinggi, kemampuan koordinasi dengan seluruh pihak pengelola, pelatihan SDM secara intensif, serta dukungan dana APBD untuk pembangunan pariwisata. Sedangkan, kelemahannya adalah koordinasi belum optimal, SDM sulit berinovasi, pengelolaan SDM belum maksimal, tidak adanya sistem reward dan punishment, tidak ada dana khusus untuk wisata bahari, serta pemanfaatan teknologi Disparbud belum maksimal.

4. Lilik Umu Habibah, *“Potensi Objek Wisata Air Terjun Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Kecamatan Kare Kabupaten Madiun”*.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun dengan judul “potensi obyek wisata

---

<sup>16</sup> Nurhusainita, *“Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Lampung Selatan, (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Lampung Selatan)”*, (Skripsi (pdf) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), h. 1



air terjun dalam rangka pengembangan pariwisata di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun”, bertujuan: 1) mengetahui potensi internal maupun eksternal dari masing-masing obyek wisata air terjun di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun 2) mengetahui potensi pengembangan obyek wisata air terjun dilihat dari sisi sediaan potensi gabungan (potensi internal dan eksternal dan 3) mengetahui alternatif arahan pengembangan obyek wisata air terjun di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.<sup>17</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan analisis. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan obyek wisata sebagai data yang dipilih dan berdasarkan daerah yang memiliki obyek air terjun. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dukung dengan data primer yang di dapat dari observasi langsung di lapangan. Data sekunder meliputi: data jumlah obyek wisata, data kependudukan, data penggunaan lahan dan data sarana pelayanan. Observasi lapangan dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data sekunder dan bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik obyek dan kondisi lingkungan obyek yang menjadi daerah penelitian.

---

<sup>17</sup> Lilik Umu Habibah, dengan judul: “*Potensi Objek Wisata Air Terjun Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*”, (Skripsi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2011)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Untuk potensi internal semua obyek wisata air terjun di Kecamatan Kare mempunyai tingkat klasifikasi sedang, dan untuk potensi eksternal obyek wisata yang memiliki klasifikasi tinggi adalah obyek wisata air terjun Kedung Malem, klasifikasi sedang adalah obyek wisata air terjun Krecek-Dhenu dan obyek wisata yang memiliki potensi eksternal rendah adalah obyek wisata air terjun Banyu Lawe. 2) Potensi pengembangan obyek air terjun Kedung Malem dan Krecek-Dhenu memiliki potensi sedang dan air terjun Banyu Lawe memiliki potensi rendah, 3) Arah pengembangan untuk semua obyek adalah: pengembangan karakteristik obyek dan pengembangan produk yaitu lebih menekankan pada pengemasan semua produk ODTW yakni dengan mengkaitkan antara potensi internal (kondisi obyek wisata dan kualitas obyek wisata) yang ada dengan dukungan pengembangan potensi eksternal (pengembangan aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap).

5. Irham Zaki, 2Gautsi Hamida, 3 Eko Fajar Cahyono, *“Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima”*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irham Zaki, Gautsi Hamida, Eko Fajar Cahyono, *“Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima*, (Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4 No.1 Januari 2020 Page 96-111)

The main objective of this research is to see the potential that supports the implementation of sharia principles in the Batu City tourism sector. The tourism sector studied consists of hotels, restaurants and food, travel agencies and tourist areas. The next objective is to see the economic benefits that will be produced in the future with the application of sharia principles in the tourism sector. This study uses descriptive qualitative methods conducted by interviews, observations and questionnaire tools to see the response generated through a Likert scale. The results of this study indicate that parties related to the tourism sector provide a positive response to the application of sharia principles in the tourism sector, which will provide economic benefits for industry players, the public, and the government.

Utuk mencapai tujuan tersebut di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Bima dengan teknik pengumpulan data penelitian antara lain: observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur dan studi dokumentasi. Hasil penilaian wisatawan terhadap potensi objek wisata syariah di Kota Bima sebagian besar menyatakan bahwa Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk mnjadi destinasi wisata syariah dengan

berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Kota Bima. Kota Bima memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang strategis karena sejarah keislaman yang sangat kuat, dan adat istiadat berpegang teguh dengan Islam, serta atraksi wisata alam, budaya, religi serta minat khusus.

Dari hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang sesuai dengan norma dan etika ekonomi Islam harus dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist dimana harus memenuhi beberapa syarat agar dapat dikatakan sebagai halal tourism diantaranya yaitu adalah disediakannya Masjid atau tempat shalat, makanan yang ada disekitar pariwisata harus halal, adanya pemisahan lokasi-lokasi tertentu antara kaum wanita dan kaum pria, adanya peraturan-peraturan khusus untuk laki-laki dan perempuan dan jika diperlukan pemasangan sepanduk dilarang berbuat zina di lokasi wisata tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan



deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih benar dan realitis serta untuk mendapatkan semacam pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang akan diteliti, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.<sup>19</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sumardi bahwa penelitian kualitatif bersifat dekriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun angka-angka sifatnya hanya menunjang.<sup>20</sup>

**2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada Bulan Agustus 2021, adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa koto petai kecamatan keliling danau kabupaten kerinci. Alasan saya melakukan penelitian di Desa Koto Petai adalah masih sedikit yang mengkaji mengenai pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau

---

<sup>19</sup> Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2013), h. 181

<sup>20</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h.51

Kabupaten Kerinci, terkhusus ke aspek nilai ekonomi Islam.

### **3. Informan Penelitian**

Informan peneliti ini yaitu masyarakat di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Penentuan informan penelitian menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka diperoleh informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari: 1 orang kepala desa, 1 orang kepala BUMDes, dan 8 orang pengunjung, sehingga jumlah total informan adalah 10 orang.

### **4. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara dan observasi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini data primer didapat langsung dari wawancara kepada masyarakat setempat yang

---

<sup>21</sup>R. Soedijono, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Universitas Gunadarma. 2008), h. 78

berlokasi di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.<sup>22</sup> Sumber data ini di ambil di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian kemudian disimpulkan dari apa yang diamati itu.

Observasi merupakan langkah awal penelitian oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung di Desa Kapitan, Kecamatan Suka Merindu, Kabupaten Lahat.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara lisan baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data primer melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan wawancara kepada

---

<sup>22</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.91.

responden.<sup>23</sup> Peneliti melakukan wawancara baik langsung maupun terstruktur di masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen ini berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.<sup>24</sup>

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya. Dalam menganalisis data-data yang ada, peneliti menggunakan model analisis data interaksi langsung. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan. Memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Penyajian Data (*Data Display*).

---

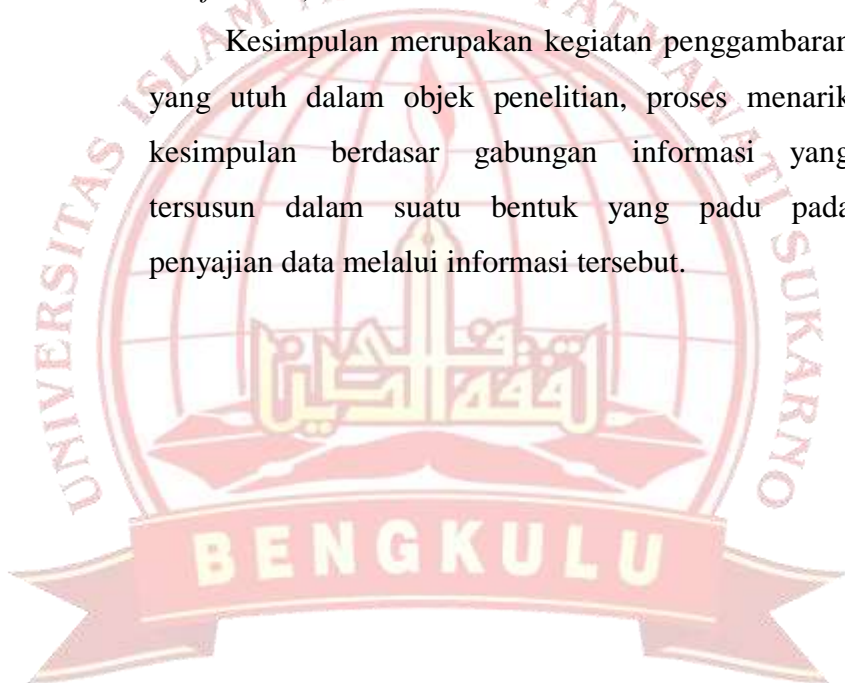
<sup>23</sup>Suhersimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*,s, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 28.

<sup>24</sup>Dudung Abdul Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), h. 58

Penyajian data hanya dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan dalam penyajian data akan dianalisis.

b. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing / Verification*).

Kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dalam objek penelitian, proses menarik kesimpulan berdasar gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>1</sup>

Penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan, atau pelaksanaan. Penerapan juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>2</sup>

Penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 711

<sup>2</sup> Ahmad Yarist Dan Muhammad Andi, Penerapan “*Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources*” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015, *Economics Development Analysis Journal* 2 (2) (2013)

atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Nilai Ekonomi Islam**

Nilai-nilai ekonomi Islam adalah sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan alamnya.

Nilai-nilai ekonomi Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai ekonomi merupakan suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Nilai nilai ekonomi Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan,

---

<sup>3</sup> Kurnia Firmada Jayanti, "Penerapan Sistem Ekonomi Syari'ah di Negara Minoritas Muslim", (*EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 1, 2018), h. 1

keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.<sup>4</sup>

Adapun pemikiran para pakar ekonomi Islam pada dasarnya membagi prinsip-prinsip umum yang mendasari dan membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Adapun teori ekonomi beserta rinciannya:

1. *Tauhid* (keesaan Tuhan)

Yang merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa "tidak ada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah," dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan seisinya, selain dari pada Allah" karena Allah adalah penciptaan alam semesta dan seisinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik yang hakiki.<sup>5</sup>

2. *Adl* (keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-nya secitra dzalum. Manusia sebagai khaluifah dimuka bumi harus memiliki hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya yang diarahkan untuk kesejahteraan

---

<sup>4</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 65

<sup>5</sup> Veithzal, Amiur Nurudin, dan Faisar Ananda, *Islamic Business And Economic Ethics* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 32

manusia, supaya semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik.<sup>6</sup>

### 3. *Aqidah*

Menurut bahasa kata "Aqidah" diambil dari kata dasar "*Al-Aqdu*" yaitu *Ar-Rabth* (ikatan), *Al-Ibraam* (pengesahan), *Al-Ihkam* (penguatan), *At-Tawatstsuy* (menjadi kokoh, kuat), *Asy-Syaddu Biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *At-Tamaasuk* (pengokohan) dan *Al-Itsbaatu* (penetapan). Aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Sedangkan menurut istilah.<sup>7</sup>

### 4. *Syari'at*

*Syari'at* bisa disebut "*Syir'ah*". Artinya secara bahasa adalah sumber air mengalir yang didatangi manusia atau binatang untuk minum. Dalam hal ini Allah berfirman, "Untuk setiap umat di antara kamu (umat Nabi Muhammad dan umat-umat sebelumnya) Kami jadikan peraturan (*syari'at*) dan jalan yang terang." [QS. *Al-Maidah* (5). Sedangkan arti *syari'at* menurut istilah adalah "*Maa anzalahullahu li ibaadhi minal ahkaami alaa lisaani rusulihil kiraami liyukhrijan naasa min dayaajiirizh zhalaami ilan nuril bi idznihi wa yahdiyahum ilash shiraathil mustaqiimi.*" Artinya, hukum-hukum

---

<sup>6</sup>Jomo K.S, *Islamic Economi AlternativeS, Critical Perspectives and New Directions*, (Kuala Lumpur Ikhraq, 1993), h. 55

<sup>7</sup> Buchari Alma, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 243

(peraturan) yang diturunkan Allah swt. melalui rasul-rasul Nya yang mulia, untuk manusia, agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang, dan mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus.<sup>8</sup>

#### 5. *Akhlak*

*Akhlak* Adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan Nya dan menjauhi larangan Nya. Selain itu dalam nilai Islam juga mengatur bagaimana beretika dalam menjalankan sebuah usaha yang sesuai dengan perilaku Rosulullah, diantaranya: kejujuran, sikap longgar, ramah tamah, dan murah hati, kemudian hanya menjual barang yang halal, kebersihan, dan proses pengelolaan haruslah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>9</sup>

### **C. Pariwisata Syariah**

Pariwisata syariah merupakan suatu tolak ukur permintaan yang tidak hanya kepada objeknya melainkan fasilitas serta hal-hal yang mendukung dalam wisata syariah.

---

<sup>8</sup> Veithzal, Amior Nurudin, dan Faisar Ananda, *islamic Business And Economic Ethics...*, h. 7

<sup>9</sup> Saidina Umar, "Analisis Pemahaman Amil Zakat Tentang Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Baznas Kota Jambi)", (Skripsi Universitas Islam Negeri STS Jambi, tahun 2016).



Pariwisata modern pada era sekarang ini dikenal dengan *Islamic tourism, halal tourism*. Menurut menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia No.2 Tahun 2014 tentang pedoman usaha syariah yang berprinsip dari hukum islam yang diatur sesuai dengan fatwa atau yang telah disetujui oleh majelis ulama Indonesia. Pada tahun 1992 istilah ini mulai diterapkan di Indonesia dengan industry perbankan. Dari hal ini maka berkembang ke sector lainnya yaitu asuransi syariah, pegadaian syariah, hotel syariah dan Pariwisata syariah<sup>10</sup>.

Dalam hal ini pariwisata syariah merupakan suatu kegiatan yang mengeksplor wisata yang berbasis syariah yang didukung oleh masyarakat beserta fasilitas pelayanan yang disediakan oleh pengelola, yang telah memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah tidak terbatas hanya dalam religi saja, seperti wisata kepemakaman islam, atau masjid-masjid islam, tetapi telah merambah pada dunia yang modern. Pariwisata yang berkonsep syariah maka hal ini tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah, konsep ini pun berhubungan dengan konsep halal dan konsep haram dalam islam. Konsep haram yang diterapkan yang berarti tidak dibenarkan atau dilarang, sedangkan konsep halal merupakan konsep yang dibenarkan atau diperbolehkan. Konsep halal dipandang menjadi dua perspektif, perspektif

---

<sup>10</sup>Masdaleny, D. *Praktek Pengembangan Pariwisata Syariah Dalam Perspektif Fatwa DSN-MUI*. (Jurnal Skripsi, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

agama dan perspektif industry. Yang dimaksud kedalam perspektif agama yaitu hukum-hukum makanan apa saja yang diperbolehkan dikonsumsi oleh umat muslim. Sedangkan yang dimaksud dengan perspektif industry yaitu produksi pangan yang dikonsepsikan kedalam halal sebagai suatu peluang bisnis, industry pangan yang ditargetkan untuk dikonsumsi oleh umat muslim. Contoh industry pangan yang berkonsep halal haruslah tercantum label halal yang lebih menarik bagi konsumen muslim.<sup>11</sup>

Pariwisata syariah mengedepankan pada kalangan wisatawan yang cenderung asing atau bukan dari daerah tersebut. Pariwisata syariah bukanlah kegiatan kunjungan hanya pada tempat ibadah ataupun ziarah para makam ibadah lainnya. Tetapi pariwisata syariah yang sekarang berlaku pada seluruh tempat, kecuali tempat ibadah agama lainnya. Kegiatan pariwisata syariah yang mendapatkan dukungan besar dalam berbagai fasilitas serta layanan loyalitas yang disediakan oleh masyarakat setempat, pemerintah serta pemerintahan daerah yang memenuhi suatu ketentuan-ketentuan islam yang dapat memanfaatkan banyak orang karena produk serta layanan jasa yang bersifat universal atau umum. Hal ini dapat dilakukan

---

<sup>11</sup>Ayu, R.N. “Analisis Kelayakan Pariwisata Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Academia*”

jika sesuai dengan ketentuan yang sesuai dengan nilai-nilai etika syariah.<sup>12</sup>

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan seperti shopping, traveling, taman hiburan. Kota-kota yang sangat padat, Warisan budaya islam, restoran islam, serta ekowisata lainnya yang islam. Wisata berbasis syariah sekarang telah menciptakan aktivitas ekonomi yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah yang diyakini dapat memberikan pendapatan yang signifikan, baik secara ekonomi dan perilaku masyarakat maupun Negara. Di era yang telah modern ini wisatawan islam harus didukung dengan kesiapan website, database kepariwisataan, layanan atau jasa yang berkualitas serta portal-portal untuk pemesanan transportasi melalui kerja sama kememparektraf dengan MUI yang sedang mewujudkan wisata berbasis syariah. Ada dua lembaga yang sudah menjalin kerja sama untuk mewujudkan wisata yang berbasis syariah antara lain yaitu untuk mewujudkan wisata syariaah pertama di Indonesia. MUI akan mengambil peran dalam proses sertifikat produk-produk syariah bahkan hingga pemandu wisata syariah akan disertifikaatkan.<sup>13</sup>

Hal ini mengartikan bahwa MUI sangat bertindak untuk menyikapi standarisasi suatu syariah, sebagai

---

<sup>12</sup> Muhajirin, "Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah," (*Jurnal Al Mashlahah*, Vol.06, No.01, Tahun 2018), h. 101.

<sup>13</sup> Amin, F.Al-Hasan. "Penyelenggaraan pariwisata halal di Indonesia". Vol.2. No.1 (2017)

pengawasan yang sesuai dengan produk-produk wisata syariah, dan bertindak menjadi konsultan, pendamping, pembinaan manajemen aspek kesyariahan, operator pariwisata syariah, juga memastikan syariah biro perjalanan, pemandu wisata, serta makanan yang berbasis syariah. Setelah dilakukan oleh MUI maka semuanya dikemas dan dipromosikan oleh kemenparekraf yang merupakan lembaga promosi wisata syariah. Wisata yang dikembangkan dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi melalui investasi yang tepat dalam kegunaan infrastruktur ekonomi serta adanya media sosial yang memberikan benefit atau keuntungan kepada seluruh masyarakat. Untuk mengembangkan suatu kepariwisataan yang syariah prinsip yang diterapkan yaitu:<sup>14</sup>

- a. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar ataupun skala kecil yang diikuti dengan pelayanan di luar dan didalam atau yang berdekatan dengan lokasi wisata yang akan dikembangkan.
- b. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah yang dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat yang dilakukan dengan kerjasama atau bisa juga secara individual yang memiliki wisata tersebut.

---

<sup>14</sup> Andreas Budihardjo. Dkk. *Formula Pariwisata Indonesia*. (Prasetiya Mulya Publishing, 2019), h. 71

c. Pengembangan wisata berbasis syariah yang berdasarkan sifat budaya tradisional yang masih berpengaruh dalam suatu lingkungan yang religious atau sifat atraksi berbasis syariah yang masih berpengaruh dalam alam yang pengembangan lingkungan tersebut sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang akan mengunjungi wisata tersebut. Adapun unsur-unsurnya :<sup>15</sup>

- 1) Menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat yang melalui suatu pertumbuhan ekonomi yang inklusif,
- 2) Mengembangkan komunitas yang hidup secara seimbang dan berdaya tahan yang tetap alami,
- 3) Menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik untuk penduduk local yang memberikan kontribusi yang lebih baik pada sector wisata.<sup>16</sup>

Wisata yang berbasis syariah mencerminkan suatu pertumbuhan pariwisata dan ekonomi yang dapat meningkatkan suatu pengalaman kerohanian untuk para pengunjung dan adanya tata kelola pemerintahan yang baik.<sup>17</sup>

Dengan konsep tersebut gambaran keuntungan dalam wisata syariah seperti tersebut merupakan salah satu solusi dari kemiskinan dari pengangguran masyarakat yang dapat

---

<sup>15</sup>Andreas Budihardjo. Dkk. *Formula Pariwisata Indonesia, ...*, h. 73

<sup>16</sup>Andreas Budihardjo. Dkk. *Formula Pariwisata Indonesia, ...*, h. 74

<sup>17</sup>Mabrurin,A. Aini N. “ *Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*”. (Jurnal Ilmiah., Vol. 1. No. 1 Mei 2021)



mengurangi depopulasi dan migrasi serta meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan kerja yang merangsang suatu perbaikan produk-produk dan infrastruktur secara syariah. Adapun layanan secara prinsip syariah adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok secara metode.<sup>18</sup>

#### **D. Konsep Pengembangan Pariwisata**

Dunia pariwisata di Indonesia memang sudah tidak diragukan lagi karena kemampuan pemerintah dalam mengelola daerah yang memiliki potensi sebagai tempat wisata yang cukup bagus, letak geografis, sehingga aset wisata yang dimiliki dapat mudah menarik wisatawan, selain itu iklim Indonesia juga berdampak positif bagi keindahan alam, iklim sangat mendukung untuk tunuh dan melestarikan wisata tersebut.<sup>19</sup>

Melihat keindahan alam serta budaya yang dimiliki oleh masyarakat Koto Petai dalam mengembangkan pengelolaan pariwisata. Agar pengelolaan yang dilakukan dapat berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka pihak pengelola juga mempertimbangkan semua aspek mulai dari prinsip, dan teknik apa saja yang akan dilaksanakan pada pengelolaan pariwisata.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Andreas Budihardjo. Dkk. *Formula Pariwisata Indonesia, ...*, h. 73

<sup>19</sup> Arjana Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2015) h.7

<sup>20</sup> Erika Revida, dkk. *Pengantar Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 34

Adapun teknik yang tepat untuk pengembangan wisata koto petai ini adalah *carrying capacity*, yakni menggunakan destinasi wisata dengan melihat daya dukung kawasan wisata. Di Desa Koto Petai ini mengembangkan pariwisatanya dengan melihat daya dukung yang dimiliki oleh setiap kawasan wisatanya seperti melihat apa saja hal yang bias menunjang kegiatan para wisatawan dengan mempertimbangkan agar kegiatan yang mereka kunjungi dinikmati dan merasa puas dengan wisata yang ada. Adapun perencanaan dalam pengelolaan pariwisata ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang, perencanaan dalam pengelolaan pariwisata tujuannya untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang yang harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisatawan.<sup>21</sup>

Adapun kebijakan dalam mengembangkan pariwisata disuatu daerah dengan tujuan wisata, baik secara lokal, regional maupun lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata pada suatu daerah dengan tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi banyak orang.

---

<sup>21</sup>Alvien Septian Haerisma, "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam," (Al-Mushtashfa: *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2018), h. 166.

Tanpa kita sadari bahwa perkembangan pariwisata sangat baik dan berdampak positif bagi daerah tersebut karena itu dapat menciptakan lapangan kerja penduduk tersebut:

1. Meningkatkan pemahaman seluruh lapisan masyarakat tentang manfaat pariwisata dalam pembangunan.
2. Meningkatkan citra dan mutu pelayanan pariwisata nasional.
3. Meningkatkan penyelenggara promosi pariwisata Indonesia diluar negeri.
4. Memberikan pengarahan dan penunjuk dalam pengembangan kepariwisatawan dalam ruang lingkup nasional.
5. Mengadakan koordinasi dengan depertemen terkait lembaga-lembaga pemerintahan menyerasikan langkah dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.<sup>22</sup>

Selain itu, dengan semakin berkembangnya pembangunan pariwisata di Indonesia khususnya yang dapat dilihat dari meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, meningkatnya jumlah devisa yang diraih oleh sektor pariwisata dan semakin banyak pula wisatannya. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana pariwisata tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Tohir Bawazir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2013).

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.<sup>23</sup>
3. Meningkatkan hubungan persaudaraan

Untuk menjamin pembinaan pengembangan yang efektif serta kontinu ditingkat pekerjaan, baik yang diusahakan oleh pemerintah maupun pihak pariwisata. Adapun keunggulan yang dimiliki untuk meningkatkan *Pajak Domestic Bruto* (PDB) dan sekaligus peningkatan pariwisata yang dikembangkan secara insentif dengan berpijak pada kemampuan politik pemerintah dan iklim usaha yang saling mendukung kearah peningkatan kegiatan pariwisata sebagai suatu industri. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di tanah air diantaranya sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya perkembangan pariwisata di dunia akhir-akhir ini.
2. Kebijakan deregulasi dan birokrasi yang dilakukan pemerintah dalam rangka menciptakan iklim berusaha yang lebih baik, khususnya dalam sektor pariwisata.

---

<sup>23</sup> Fiqih Umi Zakiah. 2019. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Priode 2010-2017* [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Adanya kemudahan yang diberikan kepada wisatawan lainnya yang masuk ke Indonesia
4. Memperkuat nilai mata uang rupiah dan Negara asing yang membuat biaya perjalanan wisata menjadi lebih murah.
5. Mulai meningkatkan kegiatan promosi yang dilakukan diluar Negeri dengan membawa hak nusantara yang dimiliki.
6. Berhasilnya pemerintah merencanakan kampanye sadar wisata bagi masyarakat Indonesia sebagai tuan rumah yang menerima kedatangan wisatawan asing.<sup>24</sup>

Manfaat perkembangan pariwisata diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat luas, bukan hanya sekelompok kecil orang saja, kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan suatu daerah tujuan wisata. Hal ini hanya apabila masyarakat luas tidak terlibat dalam kegiatan kepariwisataan, maka mereka akan termasuk kelompok yang menikmati manfaat perkembangan kepariwisataan di daerahnya. Semenjak perkembangan pariwisata di Desa Koto Petai ini berdiri sejak tahun 2019 sampai saat ini sangat berpengaruh dengan pengembangan pariwisatanya dikarenakan tidak adanya perencanaan yang matang terhadap perkembangannya, karena banyaknya dampak buruk dari

---

<sup>24</sup>Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, *Analisis Komperatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*, (sumber: <http://catatanek18.blogspot.co.id> diunggah pada 02/05/2015, dan diakses 30 mei 2020)



keberadaan lokasi wisatanya jauh dari perumahan warga, dan kesejahteraan warga Desa Koto Petai.

Pengembangan pariwisata ini sangat mengedepankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan kepemilikan yang mempunyai unsur edukasi dan interpretasi dalam produknya, mempromosikan pentingnya konversi terhadap lingkungan sosial dan budaya. Adapun pengelolaan pariwisata dilakukan dengan menerapkan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu, prinsip konversi, ekonomi lokal, sosial budaya yang di implementasikan terutama yang berkaitan dengan perwujudan masyarakat dan keikutsertaan dalam merealisasikan tata kelola kawasan wisata ini sendiri. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan sebelum adanya perkembangan wisatanya.<sup>25</sup>

Adapun kebijakan pengembangan pariwisata yaitu perlunya konsep secara local, regional, dan ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah yang bertujuan

---

<sup>25</sup> Erika Revida, dkk. *Pengantar Pariwisata*, ..., h. 34

wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah tersebut karena dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka, tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek pembuatan jalan, jembatan pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, *souvenir* shop, sanggar kesenian, dan tempat lainnya.<sup>26</sup>

Uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah dengan tujuan wisata sangat besar pengaruhnya bagi daerah tujuan wisata atau negara yang mengembangkan pariwisata sebagai industri. Tidak hanya akan dapat meningkatkan penerimaan dengan negara, pendapatan nasional, penerimaan pajak, tetapi sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis, karena salah satu wisatawan yang akan datang berkunjung pada suatu daerah dengan

---

<sup>26</sup> Dimas Kurnia Purmada, Dkk. “*Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*”. (Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Vol.32 No.2 Maret Administrasibisnis. Studentjournal. Ub.Ac.Id. 2016)

tujuan untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk di dalam cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah alam candi-candi, bangunan kuno dan sawah ladang. Keseluruhan-nya itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan.

Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya perbaikan, pengembangan, pemeliharaan. Adapun dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata ada tiga yaitu:

2. Meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata
3. Menciptakan kesempatan berusaha dengan kedatangan wisatawan, kelompok perusahaan yang termasuk industri pariwisata (hotel, restoran, objek antraksi wisata, toko cendera mata, grup-grup kesenian) tumbuh dan berkembang dimana-mana terutama di kawasan yang menjadi pusat kunjungan wisatawan.
4. Menciptakan lapangan kerja, dengan banyaknya hotel berbintang lapangan kerja yang dapat mengurangi urbanisasi dan pengangguran pada umumnya.<sup>27</sup>

Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata:

- a. Terjadi pencurian dan pemalsuan benda-benda seni budaya.

---

<sup>27</sup> Liga M Suryadana., *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Interaktif-Trasnsportatif Menuju Wisata Spiritual*. (Bandung: Humaniora, 2013), h. 202

- b. Terjadi konserialisasi cagar-cagar budaya dan sakralisasi agama.
- c. Terjadi *demonstran effect*.
- d. Perdagangan narkoba yang dapat merusak generasi bangsa.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Koto Petai**

Desa Koto Petai tergolong Desa yang berusia tua diantara dusun-dusun Tanco, karena lebih dari beberapa abad yang lalu lokasi ini masih merupakan areal perladangan dan pesawahan yang sebagiannya merupakan semak belukar, desa koto petai terletak dipinggir Danau Kerinci dengan pantainya yang terpapar luas dan warga disekitarnya bermata pencahariaan sebagai nelayan, petani sawah dan lading.<sup>1</sup>

Desa Koto Petai juga identik dengan desa yang agamis dan menjunjung tinggi falsafah “Adat Bersendi Syara’, Syara’ Bersendi Kitabullah yang mengandung arti syara’ Mengato Adat Memakai”. Desa Koto Petai juga merupakan salah satu Desa yang ke tiga di Kabupaten Kerinci yang mendirikan Sekolah rakyat dan Sekolah Dasar saat ini yang murid-muridnya adalah Desa-desa tetangga seperti ujung pasir, Koto Salak, Koto Iman.

##### **a. Dusun Koto Tuo**

Dinamakan dengan Dusun Koto Tuo karena dusun ini adalah dusun yang pertama ada di Desa

---

<sup>1</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci



Koto Petai, dusun inilah cikal bakal berkembangnya menjadi dusun Pantai Indah dan Koto Beringin. Pada awalnya Koto Tuo ini hanya memiliki satu atau dua larek panjang atau rumah kereta api. Karena potensi dan lokasi yang sangat strategis akhirnya semakin banyak yang tinggal dan menetap di dusun ini. Oleh karena itu, pada masa penjajahan Jepang didirikanlah Sekolah Rakyat (SR) dan penduduk disekitar dusun ini berbondong-bondong untuk sejoak disana sehingga sekitar tahun 60-an sekolah ini dialihbnama menjadi SD sampai sekarang ini.

b. Dusun Koto Beringin

Masyarakat dusun Koto Beringin slain berladamh, nelayan, juga membuka areal persawahan dilahan rawa-rawa yang semmak, tanah rawa tersebut belum lagi terjemah dan masih asri siapa yang rajin bekerja dan paling banyak membukia belukar dialah yang terluas tanah sawahnya. Dengan begitu, mereka berlomba-lomba sehingga mulai mendirikan pondok ditempat ini agar dekat dengan tempat kerja. Dan bahkan banyak pula yang mnginap disini. <sup>2</sup>

Di dusun ini pada zaman dulu terdapat sebatang pohon beringin besar yang sangat angker dan sering terlihat penampakan oleh masyarakat sekitar dan

---

<sup>2</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

jarang ada masyarakat yang berani untuk lewat apalagi tinggal disekitar pohon ini. Seiring dengan perkembangan zaman tidak adalagi tempat untuk mendirikan rumah maka terbentuk pulalah sebuah dusun yang diberi nama sesuai dengan ciri khas yaitu Dusun Koto Beringin sebagai perkembangan dari dusun Koto Tuo yang terletak disebelah Utara. Jadi, adanya Dusun Koto Beringin karena disebelahnya terebih dahulu sudah ada Desa Koto Tuo sebagian besar penduduknya berasal dari Dusun Koto Tuo. Perlu diketahui juga bahwa rawa-rawa yang digarap itu letaknya ibarat lingkaran setengah bola yang ditengahnya terdapat pula setumpukan tanah yang ditumbuhi oleh hutan atau semak belukar dan kebanyakan adalah rumpun Petai yang tajam durinya.

c. Dusun Pantai Indah

Dikarenakan semakin banyaknya penduduk di dusun Koto Tuo akhirnya pada awal Tahun 70-an masyarakat banyak yang mendirikan rumha dilokasi baru yakni disebelah selatan arah ke Danau Kerinci. Pada akhirnya terbentuklah sebuah dusun yang dinamakan Pantai Indah. Dusun ini terletak di dataran rendah dari Desa Koto Petai yakni dipinggir Danau Kerinci. Oleh karena itu, Dusun ini dinamakan

Pantai Indah karena ia terletak dipinggir Pantai Danau Kerinci.<sup>3</sup>

d. Dusun Tanjung Beringin

Karena pertumbuhan penduduk yang semakin berkembang dan lahan untuk membangun kian sempit membuat masyarakat berpindah keujung desa mencari tempat yang lebih luas dan berkembang.

Pemerintah Desa Koto Petai pada mulanya memakai sistem kepemimpinan Depati, sistem ini dipakai cukup lama oleh masyarakat seiring berkembang kebudayaan dan perkembangan zaman berikutnya pemerintahan desa dipegang oleh seorang Kepala dusun yang merangkap sebagai depati. Setelah adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka Desa Koto Petai dipimpin oleh seorang kepala Desa sampai saat ini.

Dewasa ini Koto Petai sedang giat-giatnya membangun baik fisik maupun spiritual, karena dahulunya Koto Petai terkenal dengan masyarakat yang santun yang berpegang teguh dengan ajaran Agama hal ini dibuktikan dengan Pembangunan Masjid Al Muhsinin desa Koto Petai merupakan hasil Swadaya Masyarakat, dan juga dikoto Petai terkenal dengan banyaknya Guru-guru Agama dan Dai-dai

---

<sup>3</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

yang Populer, dari dulu sampai sekarang Pendidikan Agama yang berbasis Pondok Pesantren atau sekolah Madrasah adalah pilihan utama sebahagian Besar Orang tua untuk menyekolahkan anak mereka.

Perkembangan zaman saat ini merupakan tantangan bagi generasi masa datang. Untuk itu kepala Desa koto Petai yang dijabat oleh KASIM, SE yang dilahirkan 40 tahun Silam bertekad bersama BPD, Lembaga Adat, Pemuda serta seluruh perangkat desa dan jajarannya siap membawa/menuju Desa Koto Petai EMAS (Ekonomi Maju Aman Sejahtera), dengan berpegang pada Ajaran Agama sebagai dasar pendidikan yang Utama.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis**

Secara geografis Desa Koto Petai terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kecamatan Danau Kerinci yaitu Sanggaran Agung, dan sebelah Selatan dari Ibu Kota Kabupaten dengan luas wilayah 78.000 Ha/± 130 KM<sup>2</sup>  
KOORDINAT : S 02<sup>0</sup>11"193' : E 101<sup>0</sup>47"590'. Yang terdiri dari :

- a. Perumahan penduduk : ± 8000 Ha/M2.
- b. Tanah perladangan : ± 50.000 Ha/m2.

---

<sup>4</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

c. Tanah persawahan : ± 20.000 Ha/M2.

Dengan batas Wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur dengan : Desa Tj Tanah Kec. Danau Kerinci
- b. Sebelah Utara dengan : Desa Koto Salak , Kec. Danau Kerinci
- c. Sebelah Selatan dengan : Danau Kerinci
- d. Sebelah Barat dengan : Desa Ujung Pasir

Desa Koto Petai mempunyai empat dusun yaitu Dusun Koto Tuo, Dusun Koto Beringin dan Dusun Pantai Indah Dusun Tanjung Harapan dengan 4 RT , Yaitu RT. 01, RT. 02 ,RT. 03 , RT04, RT Untuk mencapai desa dapat melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun dengan menggunakan mobil. Jarak desa dengan ibukota kabupaten (SuOhngai Penuh) yaitu 12 km, dengan waktu tempuh dari ibukota kabupaten diperkirakan 45 Menit dengan ongkos Rp 6000 – Rp 10.000/ orang.

Desa Koto Petai merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan danau Kerinci dan terletak +- 1500 M diatas permukaan Laut, dengan curah Hujan rata-rata pertahun 1.150 mm sehingga jumlah bulan basah dan bulan kering 7-8 bulan dengan suhu rata-rata 27<sup>0</sup> C. selain itu desa Koto Petai mempunyai letak yang sangat strategis



yakni berbatasan langsung dengan Danau Kerinci dan perladangan serta persawahan yang mempunyai area yang cukup luas Kondisi ini menjadikan masyarakat Koto Petai sebagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan, petani dan perladang tempat mencari nafkah. hanya beberapa persen saja bermata pencaharian selain itu hingga kemakmuran Desa Koto Petai sangat bergantung kepada baiknya Keadaan cuaca, tanah, Pengairan, keadaan Bibit tanaman serta barbagai macam bentuk sarana.

Dampak dari ini semua berpengaruh pada sektor lain yaitu meningkatnya keluarga Miskin yang pada akhirnya tidak terpenuhi kebutuhan masyarakat dalam masalah sandang dan pangan hal ini tidak memadainya sarana dan Prasarana serta Akses Infra Struktur pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Koto Petai, melihat dari permasalahan tersebut diatas Koto Petai sangat membutuhkan Infra struktur dan sarana lainnya untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Petani dan Pekebun Khususnya.

### **3. Keadaan Tanahnya**

Desa Koto Petai yang luasnya 78000 Ha, sebagaimana telah jelaskan diatas, adalah terdiri dari:

- a) Tanah Perumahan Penduduk

Tanah yang dipakai untuk perumahan-perumahan penduduk terletak ditengah-tengah wilayah desa Koto Petai dimana sebelah Utaranya adalah lahan perladangan, sebelah timur adalah lahan persawahan sebelah selatan adalah Danau Kerinci dan sebelah Barat adalah sebagai areal persawahan dan Perladangan

b) Tanah Perladangan

Tanah perladangan masyarakat Desa Koto Petai terdiri dari tanah napal bercampuran dengan tanah hitam yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman antara lain adalah pohon karet 15%, Kemiri 2 %, kayu manis 10%, kopi 10%, Dll 68% .

c) Tanah Persawahan

Tanah persawahan yang luasnya 20.000 Ha adalah areal tanah datar bukan berbukit-bukit dan bertingkat-tingkat. Pada musim hujan sawah berkedan 25 sampai 50 cm dan rata-rata tanahnya dapat dikatakan subur dan bagus.

d) Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota

Tabel 3.1  
Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota :

<b>Jarak(KM)</b>	Desa Koto Petai	Kota Kec.	Kota Kab.	Kota Prov.
Desa Koto Petai	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>420</b>
Ibu Kota Kec.	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>419</b>
Ibu Kota Kab.	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>438</b>
Ibu Kota Prov.	<b>420</b>	<b>419</b>	<b>438</b>	<b>0</b>

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

e) Prasarana Umum Yang Ada

Tabel 3.2  
Prasarana Umum Yang Ada

Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Jalan Kabupaten	4.000 Meter	Sedang
Jalan Desa	1000 Meter	Sedang
Jalan Lingkungan/Rabat Beton	1.750 Meter	Sedang
Jalan Produksi/Tanah	1.500 Meter	Rusak
Gedung SD	1 Unit	Baik
Gedung SMP	1 Unit	Baik
Gedung MI	6 Unit	Kurang Lokal
Gedung MA	5 Unit	Kurang Lokal
Kantor Kepala Desa/Paud	1 Unit	Baik
Masjid	1 Unit	Baik
Musholla/Surau	1 Unit	Baik

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

f) Aset Desa/Kekayaan Desa

Tabel 3.3  
Aset Desa/Kekayaan Desa :

Jenis Aset	Volume	Kondisi
Tanah TKD	0,2 Hectar	Tidak Produktif
Tanah Perkarangan Masjid	0.02 Hectar	Digunakan
Tanah Lokasi Perkantoran	0,01 Hectar	Dimamfaatkan
Tanah Lokasi TPU	1,0 Hectar	Dimamfaatkan
Tanah Kosong	0,04 Hectar	Kosong
Tanah Lapangan Bola Kaki	1,0 Hecter	Dimamfaatkan

#### 4. Demografi

a. Kependudukan

Koto Petai Termasuk Penduduk yang Banyak di bandingkan desa lain di Kecamatan danau Kerinci, dikarenakan desa Koto Petai belum terjadi pemekaran

desa. Saat ini jumlah penduduk desa Koto Petai adalah 1439 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 409 KK. Yang terdiri dari 717 laki-laki. Dan 722 Perempuan. Rata-rata penduduk desa Koto Petai berpendidikan SMA/MA sehingga dari segi sumber daya manusia koto Petai masih tertinggal di segala bidang pada dasarnya.

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan,. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan; buta huruf sebanyak ± 10 Orang, tamatan SD 75 Orang, tamat SLTP 157 orang, 360 orang tamat SLTA, yang menamatkan perguruan tinggi sebanyak 220 orang. Apabila kita perhatikan penduduk desa koto Petai berdasarkan etnisitas maka penduduk desa ini mayoritas berasal dari desa koto Petai.

Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Koto Petai hal ini dibuktikan dengan dialek yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu sesuai dengan penjelasan ketua adat yaitu Mangku. Amir Nurdin, *“bahasa koto Petai, berasal dari bahasa Dusun Koto Tuo, yaitu desa yang awal sekai yang ada di dalam desa Koto Petai, mereka bercocok tanam disana, yang pada awal mulanya hanya terdapat 7*

*KK, sebelum mereka pindah kedesa yang kini dinamakan KOTO PETAI untuk bertanam Padi, dan semua penduduk pada masa itu beragama Islam sampai sekarang”*

Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembanguna Desa Koto Petai. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya. Adapun jumlah penduduk Desa Koto Petai tahun 2019.

Tabel 3.4  
Jumlah Penduduk Desa Koto Petai

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Total</b>
732 Jiwa	746 Jiwa	1478 Jiwa

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Koto Petai cenderung menurun karena banyaknya keluarga yang mengikuti program KB



Tabel 4.5  
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa koto Petai Tahun  
2021-2022

No	Rukun Tetangga	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
		2021	2022
1	RT 01	358	358
2	RT 02	342	342
3	RT 03	301	301
4	RT 04	477	477
<b>Jumlah</b>		<b>1439</b>	<b>1478</b>

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

Tabel 4.6  
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa koto Petai Tahun  
2020-2022

No	Rukun Tetangga	Jumlah Penduduk (Jiwa)						Jlh Kepala Keluarga			
		2020			KK	2021			2022		
		L	P	Jlh	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	Dusun 01	17 5	17 7	352	87	17 7	18 1	358	41	50	91
2	Dusun 02	16 5	17 0	337	75	16 9	17 3	342	38	41	79
3	Dusun 03	14 7	14 5	292	60	15 0	15 1	301	33	31	64
4	Dusun 04	22 8	23 0	458	279	23 6	24 1	477	136	151	287
<b>Jumlah</b>		<b>71 3</b>	<b>14 4</b>	<b>1403</b>	<b>501</b>	<b>73 2</b>	<b>74 6</b>	<b>1478</b>	<b>248</b>	<b>273</b>	<b>521</b>
		<b>1403</b>			<b>501</b>	<b>1439</b>			<b>521</b>		

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

Tabel 4.7.

Desa Koto Petai Tahun 2022

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
732 Jiwa	746 Jiwa	1478 jiwa

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

No	Rukun Tetangga	Jumlah Penduduk (Jiwa)							Jlh Kepala Keluarga		
		2020			KK	2021			2022		
		L	P	Jlh	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	Dusun 01	17 7	18 1	358	91	17 9	18 2	361	44	52	96
2	Dusun 02	16 9	17 3	342	79	17 1	17 5	346	41	43	84
3	Dusun 03	15 0	15 1	301	64	15 6	15 5	311	35	34	69
4	Dusun 04	23 6	24 1	477	287	24 1	24 8	478	141	156	297
<b>Jumlah</b>		<b>73 2</b>	<b>74 6</b>	<b>1478</b>	<b>521</b>	<b>73 2</b>	<b>77 0</b>	<b>1507</b>	<b>261</b>	<b>285</b>	<b>546</b>
		<b>1478</b>				<b>1507</b>			<b>546</b>		

Sumber : Data Kaur Pemerintahan Desa Koto Petai

c. Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk di Desa Koto Petai relatif merata, secara absolut jumlah penduduk pada tiap-tiap Rukun Tetangga (RT) terlihat relatif berimbang, namun karena luas wilayah masing-masing RT berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat beda pada tahun 2018. RT 04 merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi di wilayah Desa Koto Petai yaitu 458 Jiwa per Km<sup>2</sup>. Sementara RT 03 yaitu tingkat kepadatan terendah yaitu 292 Jiwa Per km<sup>2</sup>

5. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Koto Petai cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa koto Petai.

c. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Koto Petai antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, angka dan status anak gizi buruk.

d. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Koto Petai 100% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

e. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Koto Petai. Wanita dan anak dari komposisi penduduk desa koto Petai, pada tahun 2018 jumlah penduduk wanita mencapai 722 jiwa atau sekitar 59,34 % dari total penduduk berjumlah 1439 jiwa, sedangkan jumlah penduduk 0-20 tahun mencapai 37,91 %.

Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum

optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat rendah.

f. Budaya

Kehidupan sosial dalam masyarakat di Desa Koto Petai dapat dikatakan berjalan dengan lancar, rukun dan damai serta harmonis. Walaupun disana sini masih terdapat sedikit perbedaan taraf kehidupan dalam bidang ekonomi namun tidak menjadi masalah, dan rasa saling tenggang rasa antara satu sama lainnya masih belum pudar sekalipun banyak hal yang bisa membuat retaknya hubungan mereka.

Dalam kehidupan adat-istiadat, masyarakat Desa Koto Petai masih berpegang pada adat-istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Kenyataan masih dapat kita lihat pada kegiatan ritual adat seperti: kenduri adat, upacara perkawinan dan lain sebagainya. Demikian pula halnya dalam formalitasnya, hukum adat masih memegang peranan yang sangat kuat dalam menata kehidupan masyarakat. Hal ini ditandai dengan masih kuatnya sanksi adat bagi anggota masyarakat yang melanggar adat atau berbuat salah dalam kehidupan masyarakat.

g. Politik



Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 tentang Partai Politik, UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum, hal tersebut dapat dilihat angka partisipasi masyarakat pada tabel berikut.

## **6. Keadaan Ekonomi**

### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Koto Petai secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan

bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Koto Petai masih banyak yang tidak memiliki usaha atau mata pencaharian tetap, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat Koto Petai belum terbebas dari kemiskinan.

b. Kondisi Pemerintahan Desa

Desa Koto Petai terdiri dari 4 Dusun dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Dusun I, terdiri dari 1 RT yaitu RT 01 /Dusun Koto Tuo
- 2) Dusun II, terdiri dari RT 02 Dusun Pantai Indah
- 3) Dusun III, terdiri dari RT 03 Dusun Koto Beringin
- 4) Dusun IV, terdiri dari RT.4/ Dusun Tanjung Harapan

**B. Deskripsi Objek Wisata Pantai Indah Koto**

**1. Sejarah Awal Berdiri**

Pariwisata Pantai Indah Desa Koto Petai sebenarnya sudah ada sejak lama, hanya saja pemerintah desa pada saat itu tidak melakukan pengembangan dan pembangunan lokasi pariwisata sehingga saat wisatawan datang tidak ada kegiatan ekonomi yang diterapkan BUMDes dan pemerintah desa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Pada tahun 2016, pemuda-pemudi Desa Koto Petai membuat suatu organisasi dan menamainya sebagai HIPPERD (Himpunan Pemuda Pemudi Relawan Desa) dan mulai memanfaatkan lokasi pariwisata Desa Koto Petai bersama-sama dengan karang taruna Desa Koto Petai, mereka mulai mengambil uang masuk dan juga parkir. Pada akhir tahun 2016, kepala desa memanggil Ketua HIPPERD saat itu untuk membicarakan rencana pembukaan pariwisata Desa Koto Petai.

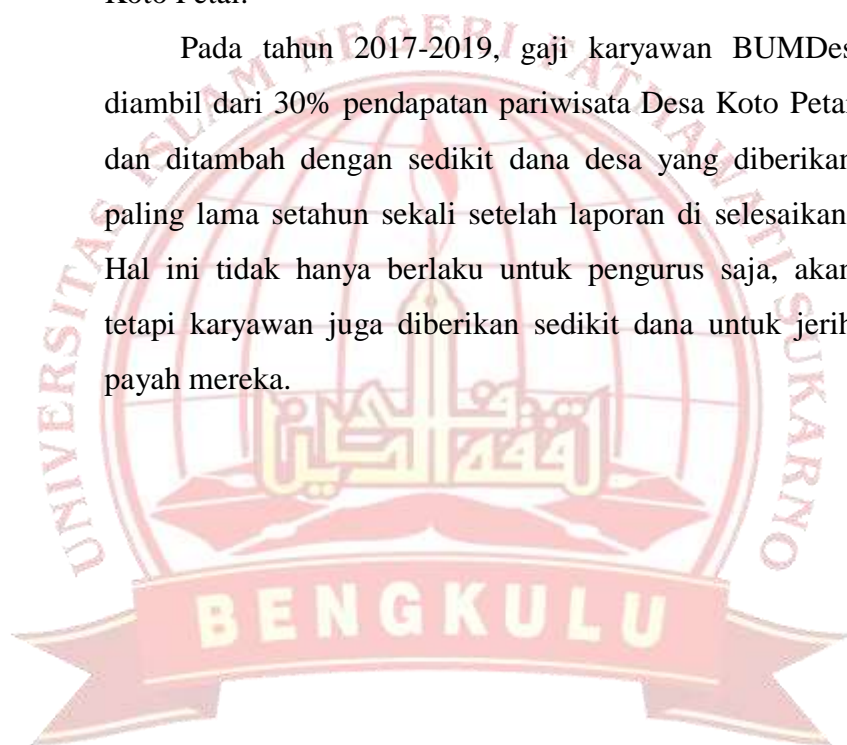
Sejak saat itu, pembangunan mulai dilakukan, mulai dari membuat dermaga apung hingga membangun jembatan pelangi (jembatan penghubung daratan dengan dermaga apung) yang memanfaatkan besi kantor perikanan desa yang tidak terpakai. Pengerjaan dilakukan secara gotong royong oleh anggota HIPPERD tanpa adanya upah, barulah pada tahun 2017 ADD dianggarkan untuk pembangunan pariwisata, walaupun dengan jumlah yang sedikit namun tetap membantu. Melihat keseriusan pemuda-pemuda Desa Koto Petai inilah, Kepala Desa Koto Petai segera membentuk pengurus yaitu BUMDes Koto Petai yang juga didukung oleh peraturan pemerintah yang mewajibkan adanya BUMDes di setiap Desa

## **2. BUMDes Koto Petai**

BUMDes Koto Petai terbentuk secara resmi pada tahun 2017 setelah berdirinya pariwisata Pantai Indah

Desa Koto Petai. Pada saat ini BUMDes hanya memiliki pengurus tetap tanpa karyawan, seluruh karyawan yang berkerja dibawah BUMDes adalah merupakan Pemuda-pemudi relawan desa yang dengan suka rela membantu untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata Desa Koto Petai.<sup>6</sup>

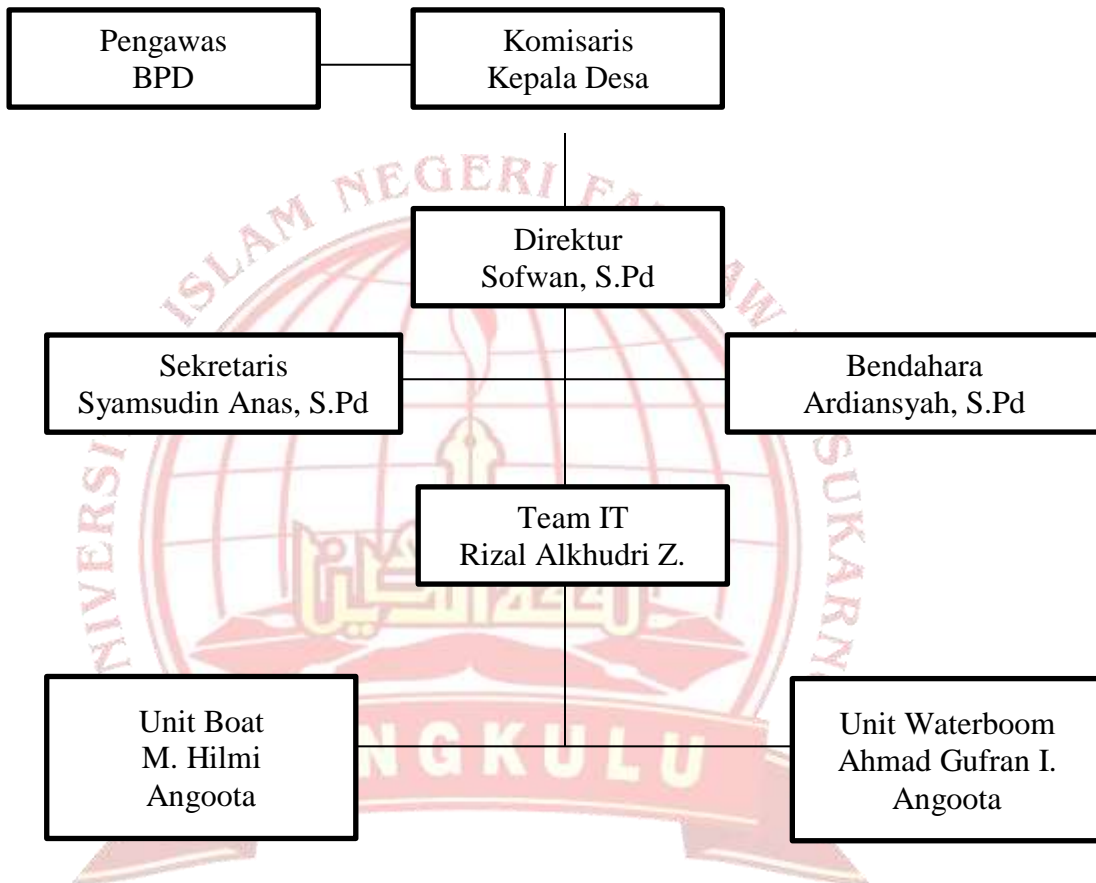
Pada tahun 2017-2019, gaji karyawan BUMDes diambil dari 30% pendapatan pariwisata Desa Koto Petai dan ditambah dengan sedikit dana desa yang diberikan paling lama setahun sekali setelah laporan di selesaikan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk pengurus saja, akan tetapi karyawan juga diberikan sedikit dana untuk jerih payah mereka.



---

<sup>6</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Gambar 3.1  
 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
 Pantai Indah Desa Koto Petai<sup>7</sup>



### 3. Produk-produk yang ditawarkan di Pariwisata Desa Koto Petai

Biaya masuk, parkir maupun wahana tidak dikenakan pada hari-hari biasa, hal ini dikarenakan

<sup>7</sup> Pemerintahan Desa Koto Petai Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci



wahana seperti Speedboat juga tidak di operasikan pada hari-hari itu kecuali jika ada rombongan wisatawan yang datang dan mereka dapat menghubungi pihak pengelola untuk menaiki wahana. Pariwisata lebih difokuskan pada akhir minggu dan juga hari-hari libur serta peringatan hari besar keagamaan dan hari-hari lainnya.

Biaya masuk sekaligus biaya parkir digabung dengan jumlah Rp.3000 untuk sepeda motor dan Rp.7000 untuk kendaraan mobil. Sebagian besar wahana yang ditawarkan di Pariwisata Pantai Indah Desa Koto Petai adalah wahana yang berhubungan dengan wahana air.

Biaya masuk yang dikenakan pada hari libur pun hanya dikenakan pada wisatawan yang berasal dari luar Desa Koto Petai dan terkadang juga jika tidak ada karyawan BUMDes yang sedang berjaga di sekitar kawasan pariwisata di hari libur maka wisatawan tidak membayar biaya masuk dalam bentuk apapun.

Tabel 3.8  
Wahana Pariwisata Desa Koto Petai

No	Wahana	Biaya	Keterangan
1	Speed Boat	a. Rp. 8.000 untuk anak-anak b. Rp.15.000 untuk dewasa c. Rp.20.000 Untuk rute yang lebih jauh.	Untuk rute yang lebih jauh, biasanya tujuannya adalah ke cangkat (pulau kelelawar) yang terletak di Desa Ujung Pasir (Sebelah Desa Koto Petai)
2	Seluncuran	Rp. 5000 sepuasnya	

	Air		
3	Mandi di Danau	-	Mandi tidak dipungut biaya, hanya saja karena di danau terdapat banyak lukan (remis) maka jumlah lukan yang diambil pengunjung dibatasi hanya sekantong asoy kecil saja. Jika berlebih, maka akan dikenakan biaya.
4	Spot Foto	-	Lokasi foto yang disediakan antara lain sayap burung berukuran besar yang terbuat dari besi, ayunan, dll.
5	Dermaga	-	-
6	Pondok	-	Tempat bersantai karena lokasinya yang berjejer sepanjang pinggir danau dan biasanya juga digunakan untuk lokasi makan bersama bagi pengunjung yang datang dengan membawa bekal
7	Tiket Masuk	a. Rp. 3000 untuk anak-anak. b. Rp.5.000 untuk dewasa	Tiket masuk hanya dikenakan pada hari-hari libur.
8	Parkir	a. Rp.2000 untuk sepeda motor b. Rp.5000 untuk mobil	Parkir dikenakan hanya pada hari-hari libur

Sumber: BUMDes Koto Petai, 2021

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**

Untuk mendeskripsikan penerapan nilai ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah narasumber yaitu, Kepala Desa Koto Petai, Pengurus BUMDES Desa Koto Petai, warga desa, dan beberapa orang pengunjung Objek wisata Koto Petai.

##### **1. Pariwisata Desa Koto Petai**

Secara geografis, letak Pantai Indah Koto Petai berada pada Desa Koto Petai, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi. Sejak pantai Indah Koto dibuka jumlah pengunjung sangat banyak dari berbagai daerah untuk sekedar menikmati indahnya pantai danau Indah Koto, sebagaimana dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

“Ya pantai Indah Koto sudah ada sejak dahulu, dan menjadi sector pariwisata yang dapat menjadi pemasukan bagi daerah kami, karena warga desa di sini dapat berjualan makanan-makanan ringan, kemudian menjual barang-barang khas daerah Kerinci serta dari faktor usaha penginapan. Pantai

Indah Koto sebenarnya adalah danau yang terletak di tepian danau Kerinci”.<sup>8</sup>

Ditambahkan pula oleh informan lainnya:

“Ya saya mengetahui objek wisata ini, Pantai Indah Koto adalah danau yang berada di Desa Koto Petai yang sangat indah, saya sering berkunjung ke sana untuk rekreasi dengan keluarga”.<sup>9</sup>

“Objek wisata Pantai Indah Koto adalah objek wisata yang dimiliki oleh desa Koto Petai yang awalnya pengelolanya diserahkan kepada desa atas naungan Kepala Desa, sedangkan pada saat ini sistem pengelolaannya berada di bawah naungan Bumdes. Pantai Indah Koto bukan pantai ataupun laut, tapi merupakan danau yang berada di daerah Kabupaten Kerinci ini, dan danau ini menjadi salah satu sector pariwisata yang menjadi favorit pengunjung”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa objek wisata Pantai Indah Koto adalah objek wisata yang dimiliki oleh desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Pantai Indah Koto bukan pantai ataupun laut, tapi merupakan danau yang berada di daerah Kabupaten Kerinci, danau ini menjadi salah satu sector pariwisata yang menjadi favorit pengunjung dari berbagai daerah.

---

<sup>8</sup> Kasim, *SE*, Kepala Desa, wawancara pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>9</sup> Yustika, warga Desa, wawancara pada 24 Februari 2022

<sup>10</sup> Sufwan, *S.,Pd*, Pengelola BUMDes, wawancara pada 24 Februari

## 2. Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai

### a. Tujuan Berkunjung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa tujuan berkunjung ke Pantai Indah Koto adalah berekreasi, tamasya dan liburan, sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Ya, tujuan saya berkunjung ke Pantai Indah Koto adalah bertamasya dengan keluarga”.<sup>11</sup>

“Tujuan saya mengunjungi Pantai Indah Koto adalah untuk berekreasi dengan keluarga, sekedar melepas penat setelah rutin bekerja, sehingga sangat perlu untuk pergi berekreasi”.<sup>12</sup>

“Tujuan saya mengunjungi Pantai Indah Koto Adalah untuk pergi berlibur dengan keluarga kecil saya, karena anak-anak juga perlu diajak berlibur tujuannya juga agar dapat mengenal objek-objek wisata di daerah kami”.<sup>13</sup>

“Tujuan saya pergi ke Pantai Indah Koto adalah untuk jalan-jalan sambil menikmati pemandangan yang indah dari danau”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa tujuan pengunjung pergi mengunjungi Pantai Indah

---

<sup>11</sup> Antoni, warga Desa, wawancara pada 24 Februari 2022

<sup>12</sup> Randi, warga Desa, wawancara pada 25 Februari 2022

<sup>13</sup> Zeldia, warga Desa, wawancara pada 25 Februari 2022

<sup>14</sup> Ahmadi, warga Desa, wawancara pada 25 Februari 2022



Koto adalah untuk berekreasi, bertamasya, jalan-jalan serta liburan bersama keluarga.

b. Daya Tarik Pengunjung

Daya tarik pengunjung untuk pergi ke objek wisata Pantai Indah Koto dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Yang menjadi daya tarik pengunjung untuk pergi ke objek wisata ini adalah tempatnya yang sangat indah, sehingga pengunjung merasa tertarik untuk berfoto pada spot-spot yang sangat indah”.<sup>15</sup>

“Yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk pergi mengunjungi Pantai Indah Koto adalah adanya tempat berfoto di sekitar wisata, kemudian kalau sudah pergi ke sana itu rugi kalau tidak mandi di pinggiran pantai atau dananya”.<sup>16</sup>

“Salah satu daya tarik pengunjung ke Pantai Indah Koto adalah adanya tempat santai di pinggir danau, serta spot foto yang sangat cantik untuk berfoto ria di pinggiran danau”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa ada beberapa alasan daya tarik pengunjung dalam mengunjungi objek wisata Pantai Indah Koto,

---

<sup>15</sup> Pandi Ahmad, warga Desa. wawancara pada 26 Februari 2022

<sup>16</sup> Zuhadi, warga Desa, wawancara pada 26 Februari 2022

<sup>17</sup> Harneti, warga Desa, wawancara pada 26 Februari 2022

diantaranya adalah pemandangan yang sangat indah terlebih lagi saat *sunset*, kemudian spot-spot foto yang indah, tempat pemandian yang tidak terlalu dalam dan lain-lain.

c. Sarana Akses dan Transportasi

Objek wisata Pantai Indah Koto berada di dekat perumahan warga, sehingga letaknya yang strategis dan tidak terlalu jauh dengan letak desa, sehingga akses jalan sangat lancar dan sangat mudah dilalui oleh alat transportasi seperti sepeda motor ataupun kendaraan mobil. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Sarana transportasi yang digunakan kami adalah sepeda motor, objek wisatanya pun cukup mudah untuk dijangkau, karena berada di dekat desa”.<sup>18</sup>

“Kalau transportasi yang saya gunakan adalah sepeda motor, karena rumah saya juga tidak terlalu jauh dengan objek wisata Pantai Indah Koto, kalau akses jalan yang dituju juga sudah terjangkau dengan baik”.<sup>19</sup>

“Transportasi yang saya gunakan adalah kendaraan roda empat, karena kalau ke objek wisata Pantai Indah Koto ini keponakan pada ingin ikut semua untuk mandi. Kalau akses jalan

---

<sup>18</sup> Randi, warga Desa, wawancara pada 27 Februari 2022

<sup>19</sup> Ahmadi, warga Desa, wawancara pada 27 Februari 2022

untuk menuju objek wisata juga mudah dijangkau dengan baik”.<sup>20</sup>

“Kendaraan yang digunakan adalah sepeda motor. Kalau akses jalan menuju lokasi dapat dijangkau dengan baik”.<sup>21</sup>

“Kendaraan yang saya gunakan adalah kendaraan roda dua. Kalau untuk akses jalannya ke lokasi sudah sangat dijangkau dengan baik”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan pengunjung di atas dapat peneliti pahami bahwa sarana transportasi yang digunakan oleh pengunjung adalah kebanyakan sepeda motor, namun ada beberapa pengunjung yang menggunakan kendaraan mobil. Selanjutnya untuk akses jalan yang menuju objek wisata sudah dapat diakses dengan baik, serta mudah ditemukan oleh pengunjung karena letak objek wisata yang berada tidak jauh dari pemukiman warga.

d. Kelebihan dan Kekurangan Objek Wisata Koto Petai

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari objek wisata pantai Koto, sebagaimana diutarakan oleh informan berikut :

---

<sup>20</sup> Zeldia, warga Desa, wawancara pada 27 Februari 2022

<sup>21</sup> Antoni, warga Desa, wawancara pada 28 Februari 2022

<sup>22</sup> Antoni, warga Desa, wawancara pada 28 Februari 2022

“Ya, ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada objek wisata pantai Indah Koto ini, dan ini menjadi salah satu tolak ukur dalam mengevaluasi atau terus mengembangkan objek wisata yang ada. Kelebihannya adalah pengelola sangat mementingkan kepariwisataan sehingga sarana untuk wisata sangat diutamakan, seperti spot berfoto, kebersihan, tempat-tempat untuk bersantai dan sebagainya, dengan ini memudahkan pengunjung sangat nyaman. Tapi ada beberapa faktor kekurangannya, seperti pengelolaan parkir yang masih sedikit kacau, karena diketahui bahwa ada beberapa pihak yang mengelola parkir di tempat wisata tersebut, sehingga retribusi parkir terkesan sedikit mahal dan kurang jelas. Dan ini masih menjadi PR bagi kami selaku pengelola desa dan pengelola wisata, namun tetap akan kami selalu upayakan agar retribusi parkir tidak lagi kacau”<sup>23</sup>

Ditambahkan pula oleh pengelola Bumdes yakni Bapak Sofwan, S.Pd yakni sebagai berikut :

“Seperti kita ketahui bersama bahwa ada beberapa kelebihan yang menjadi faktor penting bagi kami selaku pengelola objek wisata ini, diantaranya selalu kami kedepankan tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung sehingga kami selalu melengkapi tempat wisata ini dengan spot-spot foto yang selalu kami *update*, kemudian tempat bersantai ria bersama keluarga, kemudian tempat pemandian yang selalu kami lengkapi dengan pengawasan dan dilengkapi juga dengan tempat bilas, dan sebagainya. Adapun beberapa faktor kekurangannya adalah lahan parkir yang tidak terlalu luas, sehingga

---

<sup>23</sup> Kasim,SE, Kepala Desa, wawancara pada 28 Februari 2022

jika hari libur nasional dan *weekend* jumlah pengunjung akan membludak, sedangkan lahan parkir yang tersedia masih cukup sempit untuk menampung kendaraan yang relative sangat banyak. Kemudian pengelolaan parkir yang masih dikelola oleh beberapa pihak, sehingga menyebabkan sedikit mahal, dan membingungkan pengunjung”.<sup>24</sup>

Ditambahkan pula oleh beberapa informan pengunjung, yakni diutarakan sebagai berikut :

“Kelebihannya adalah keindahan yang tidak tertandingi, serta tempatnya yang mudah dijangkau dan strategis, kalau kekurangannya belum tersedianya tempat mushola untuk sholat”.<sup>25</sup>

“Kelebihannya adalah objek wisatanya sudah sangat bagus, kalau kekurangannya adalah lahan parkir yang tidak dikelola dengan baik”.<sup>26</sup>

“Kelebihannya adalah tempat wisata tempatnya sangat strategis dikelilingi oleh rumah warga, sawah dan danau, kalau kekurangannya adalah tidak adanya mushola dan WC umum di sekitar wisata”.<sup>27</sup>

“Kelebihannya tempat wisatanya sanga bagus, akan tetapi kurangnya adalah lahan parkirnya yang masih belum tersedia dengan baik”.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Sufwan, S.,Pd, Pengelola BUMDes, wawancara pada 01Maret 2022

<sup>25</sup> Harneti, warga Desa, wawancara pada 01 Maret 2022

<sup>26</sup> Zuhadi, warga Desa, wawancara pada 01 Maret 2022

<sup>27</sup> Yustika, warga Desa, wawancara pada 02 Maret 2022

<sup>28</sup> Pandi Ahmad , warga Desa, wawancara pada 02 Maret 2022



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kades, BUMDes dan beberapa informan dari pengunjung tersebut dapat peneliti pahami bahwa pengelola sangat mementingkan kepariwisataan sehingga sarana untuk wisata sangat diutamakan, seperti spot berfoto, kebersihan, tempat-tempat untuk bersantai dan sebagainya, dengan ini mudah-mudahan pengunjung sangat nyaman. Namun beberapa faktor kekurangannya adalah seperti pengelolaan parkir yang masih sedikit kacau, hal ini disebabkan bahwa ada beberapa pihak yang mengelola parkir di tempat wisata, sehingga retribusi parkir terkesan sedikit mahal dan kurang jelas.

e. Kritik dan Saran terhadap Objek Wisata

Diantara kelebihan dan keindahan yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Indah Koto terdapat beberapa kritik dan saran terhadap objek wisata Pantai Indah Koto, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

“Kritik dari saya selaku kepala Desa adalah: 1) semoga pihak pengelola dalam hal ini BUMDes menyediakan lahan parkir yang luas; 2) pihak pengelola wisata mempromosikan wisata tersebut melalui media sosial dengan lebih giat, agar wisata di Desa ini semakin dikenal luas hingga ke berbagai daerah, terlebih lagi ke mancanegara”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 02 Maret 2022

“Kalau dari saya pribadi selaku BUMDes memberikan saran bahwa sebaiknya masyarakat dan BUMDes lebih banyak lagi mempromosikan kepada masyarakat luar agar lebih banyak wisatawan baik lokal maupun luar untuk berkunjung ke objek wisata kita ini. Kemudian pihak BUMDes harusnya lebih banyak membuat spot foto yang lebih bagus lagi dan ter *up to date* untuk menarik perhatian pengunjung, dan ini selalu kami upayakan dengan melihat di internet dan menggandeng pegiat-pegiat media sosial yang masih muda untuk membantu kami”.<sup>30</sup>

“Kalau kritik dari saya pribadi adalah:

- 1) Pihak masyarakat sekitar harus membuat lahan parkir;
- 2) Pihak BUMDes harus menambah spot foto yang bagus agar banyak pengunjung datang ke wisata ini;
- 3) Semoga kedepannya lebih bagus dan maju untuk mengembangkan wisata dan desa Koto Petai lebih dikenal oleh wisatawan.<sup>31</sup>

“Kritik dan saran dari saya adalah:

- 1) Semoga pihak pengembang objek wisata membuat lahan parkir yang layak;
- 2) Dari pihak pengelola objek wisata sebaiknya mempromosikan wisata tersebut tidak hanya melalui mulut ke mulut namun juga mempromosikan melalui media sosial.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sufwan, S.,Pd, Pengelola BUMDes, wawancara pada 03 Maret 2022

<sup>31</sup> Harneti, warga Desa, wawancara pada 03 Maret 2022

<sup>32</sup> Zuhadi, warga Desa, wawancara pada 04 Maret 2022

“kalau kritik dan saran dari saya pribadi untuk objek wisata Pantai Indah Koto ini adalah:

- 1) Untuk kedepannya pihak masyarakat sekitar harus bersedia untuk menyediakan lahan parkir bagi pengunjung;
- 2) Pihak BUMDes harusnya menambah *spot* foto yang bagus agar banyak pengunjung lebih berdatangan;
- 3) Semoga untuk kedepannya lebih maju dan lebih bagus lagi pengembangan wisatanya”<sup>33</sup>

“Kritik dan saran dari saya antara lain:

- 1) Sangat disayangkan jika objek wisata sebagus ini tidak dilengkapi dengan penjagaan;
- 2) Tempat spot untuk berfoto lebih diperbanyak lagi dan diperbaiki kembali yang telah rusak-rusak tersebut.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa kritik dan saran dari para pengunjung antara lain mengharapkan sebagai berikut :

- 1) Pengunjung meminta agar lahan parkir disediakan lebih luas, agar saat pengunjung membludak tidak kewalahan dalam menampung kendaraan parkir yang datang;
- 2) Penjagaan di lokasi wisata sangat diharapkan pengunjung;

---

<sup>33</sup> Yustika, warga Desa, wawancara pada 04 Maret 2022

<sup>34</sup> Randi, warga Desa, wawancara pada 04 Maret 2022

3) Spot foto diharapkan untuk lebih banyak lagi, agar pengunjung merasa betah dan menjadi daya tarik untuk pengunjung.

### 3. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Pada objek wisata di Koto Petai terdapat beberapa nilai-nilai ekonomi Islam yang tetap dikembangkan hingga saat ini. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut:

“Ya wisata di Koto Petai ini seharusnya tidak meninggalkan nilai-nilai Islaminya, walaupun di objek wisata ini tidak ada situs peninggalan Islamnya namun bukan berarti nilai-nilai Islam ditinggalkan dari prakteknya, seperti misalnya nuansa yang Islami di sekitar objek wisata, kemudian larangan untuk berbuat mesum, disediakan mushola untuk melaksanakan shalat, makanan dan minuman dijamin kehalalannya, dan harga makanan dan minuman yang terjangkau oleh pengunjung”<sup>35</sup>.

Ditambahkan pula oleh informan lain :

“Ya nilai-nilai ekonomi Islamnya jangan sampai tidak ada, dan ditinggalkan, contohnya kalau yang ada di objek wisata ini adalah makanan dan minuman yang dijual tidak mahal, tidak seperti ditempat-tempat lain yang mentang-mentang objek wisata namun makanan dan minuman yang dijual harganya selangit, nah kalau di sini kami tidak menganjurkan seperti itu, kemudian dengan adanya objek wisata ini dapat membantu UMKM kecil untuk dapat mengembangkan sector usaha

---

<sup>35</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 05 Maret 2022

mereka, kan di dalam Islam itu harus saling membantu dan memudahkan. Serta makanan dan minuman yang di jual harus dijamin halalnya”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa nilai-nilai ekonomi Islam yang ada di objek wisata Pantai Indah Koto antara lain adalah: membantu UMKM kecil untuk mengembangkan usaha kecilnya, kemudian makanan dan minuman yang dijual dijamin kehalalannya, serta adanya larangan untuk berbuat mesum di sekitar objek wisata. Adapun nilai-nilai ekonomi Islam yang seharusnya di junjung tinggi dalam pariwisata, terlebih objek wisata Desa Koto Petai.

a. Tauhid (keesaan Tuhan)

Seharusnya pada objek wisata Desa Koto Petai harus menanamkan nilai ketauhidan dengan memberikan sarana untuk beribadah, agar pengunjung tetap dapat melaksanakan ibadah saat berwisata dengan tepat waktu, terlebih lagi pada pedagang kaki lima di sekitaran lokasi objek wisata Desa Koto Petai. Selain itu dengan adanya ketauhidan kepada Allah Swt menjauhkan praktek ekonomi dari tindak penipuan dan kecurangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa :

“pada wisata Pantai Desa Koto Petai sudah disediakan sarana mushola yang dapat

---

<sup>36</sup> Sufwan, S.,Pd, Pengelola BUMDes, wawancara pada 05 Maret 2022



digunakan oleh pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar wisata dan juga pengunjungnya, agar mereka tetap bisa menjalankan dan beribadah sholat dengan tepat waktu, sehingga dengan adanya adanya sarana ibadah tersebut menjadi sebuah nilai lebih dan menjadi contoh bagi tempat wisata yang lainnya. Dan ini menjadi ciri khas dan pembeda dari tempat wisata di tempat kami ini dengan wisata yang ada di tempat lain, tempat ibadah di wisata desa Koto Petai ini kami jaga dengan baik dan kami nomor satukan, sehingga pengujung dapat beribadah dengan nyaman dan berkesan, kalau di tempat wisata lain mungkin menyediakan sarana ibadah sekedarnya, kalau di tempat kami ini kami sediakan dengan sangat layak dan kami jaga kebersihannya selalu”.<sup>37</sup>

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh akhi bahwa tauhid adalah konsep yang menggambarkan antara manusia dengan Tuhannya. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang Muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT. akan selalu melihat apa yang dilakukannya. Sementara konsep persaudaraan atau yang bisa dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah memberikan makna persaudaraan dan kerja sama yang tulus antara sesama Muslim dalam aktivitas ekonomi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 05 Maret 2022

<sup>38</sup> Veithzal, Amiur Nurudin, dan Faisar Ananda, *islamic Business And Economic Ethics* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 32

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada aspek tauhid ini menjadi sebuah ciri khas dan nilai lebih dari wisata Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, hal ini dikarenakan sarana untuk menunjang beribadah di wisata ini cukup disediakan dan diperhatikan dengan baik, agar pengunjung atau pendatang dapat beribadah dengan baik dan sangat nyaman. Hal inilah yang menjadi nilai unggul dan nilai lebih dari wisata Desa Koto Petai dengan tempat wisata di daerah lainnya.

b. *Adl* (keadilan)

Keadilan yang dimaksud dalam konsep penelitian ini adalah dengan menjaga dan menerapkan keadilan antara pemerintah setempat dengan masyarakat, pedagang kaki lima dan juga pengunjung objek wisata Desa Koto Petai, seperti peraturan bagi pengunjung, peraturan bagi pedagang dan sebagainya. Pemerintah dalam hal ini harus adil dan memikirkan seluruh aspek taraf hidup orang banyak yang ada di seputar objek wisata. Dengan adanya konsep keadilan yang diterapkan maka akan menumbuhkan nilai ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Islam yang baik di seputar wisata Desa Koto Petai.

Sebagaimana dijelaskna oleh informan sebagai berikut :

“Ya dengan adanya peraturan dari pemerintah tersebut sangat berperan penting bagi para pengunjung dan pedagang, sehingga tidak ada lagi cemburu sosial dan menumbuhkan rasa adil di tengah-tengah masyarakat. Adil di sini adalah missal peraturan pemerintah yang menetapkan karcis masuk ke wisata bagi para pengunjung yang tidak terlalu mahal, ini timbul akibat sebelumnya protes dari pengunjung bahwa tiket masuk ke wisata yang terlalu mahal, kemudian ada pula pengunjung yang protes kepada pedagang yang berjualan disekitaran wisata yang menjual makanan atau minuman terlalu mahal, sehingga dengan adanya hal tersebut pemerintah daerah dengan tegas memberikan peraturan bagi wisata, atau pengembang wisata Desa Koto Petai”<sup>39</sup>

Sebagaimana yang diutarakan oleh ahli bahwa manusia sebagai khaluifah dimuka bumi harus memiliki hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya yang diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik.<sup>40</sup>

### c. *Aqidah*

Aqidah dalam praktek ekonomi yang ada di seputar objek wisata adalah dengan aturan pemerintah

---

<sup>39</sup> Kasim, *SE*, Kepala Desa, wawancara pada 06 Maret 2022

<sup>40</sup>Jomo K.S, *Islamic Economi AlternativeS, Critical Perspectives and New Directions*, (Kuala Lumpur Ikhraq, 1993), h. 55

yang melarang paham-paham yang menyesatkan dari luar, seperti misalnya terorisme, radikalisme dan sebagainya. Selain itu, masyarakat disepitiran objek wisata juga harus cerdas dalam menyaring informasi atau paham yang dapat menyesatkan akidah. Sehingga objek wisata yang terjalin dan terbangun di sekitaran objek wisata Desa Koto Petai tidak terpengaruh dari luar dan tetap sesuai dengan ajaran agama.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“ya kalau dari segi akidah kami sangat berterima kasih dengan pemerintah dan aparat kepolisian yang selalu memantau dan selalu siaga dengan adanya isu-isu terorisme yang ada saat ini, terkhusus pada lingkungan sekitar wisata Desa Koto Petai ini, hal ini juga tidak lepas dari kerjasama masyarakat dan pemerintah untuk selalu mengawasi dan memberikan informasi jika terdapat gerak-gerik yang mencurigakan dari pengunjung atau warga yang mengarah kepada isu terorisme”<sup>41</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan ahli bahwa aqidah ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi seperti yang digambarkan di atas sama sekali tidak diajarkan dalam ekonomi kapitalisme. Karena menurut paham ini, memasukkan gatra nilai etis dalam ekonomi dinilai tidak relevan.

---

<sup>41</sup> Sufwan, S.,Pd, Pengelola BUMDes, wawancara pada 06 Maret 2022

d. *Syari'at*

Syariat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan tidak meninggalkan ajaran agama seperti sholat lima waktu, antara pengunjung dan pedagang yang berjualan di objek wisata Desa Koto Petai. Sehingga dengan tetap menjalankan syariat diharapkan roda perekonomian yang terbangun di sekitar objek wisata Desa Koto Petai dapat meningkat.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang menjelaskan bahwa:

“Kalau dari segi syariat ya diharapkan antara pengunjung, pedagang dan warga di sekitar wisata Koto Petai ini tetap dapat menjalankan ibadah dengan khusuk dan tepat waktu, terlebih lagi pada tempat wisata ini sudah disediakan mushola untuk beribadah”.<sup>42</sup>

Hal ini senada bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi Islam individu dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas kerja yang tinggi dengan tujuan memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Hasil pekerjaan ini harus dikompensasi secara layak sesuai dengan standar kehidupan yang layak.<sup>43</sup>

e. *Akhlak*

---

<sup>42</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 06 Maret 2022

<sup>43</sup> Veithzal, Amiur Nurudin, dan Faisar Ananda, *islamic Business And Economic Ethics...*, h. 7



Akhlak dalam praktek ekonomi yang terjalin pada objek wisata Desa Koto Petai adalah dengan berakhlak yang mulia antara sesama pengunjung atau pedagang di seputar objek wisata, misalnya akhlak pada lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan di area wisata, menjaga kebersihan lingkungan wisata bersama, dan menjalin akhlak yang baik antar pengunjung dan masyarakat sekitar atau pedagang sekitar wisata. Sehingga dengan adanya akhlak yang terjalin antara pengunjung dan lingkungan dan sesama masyarakat sekitar akan terbangun sistem ekonomi yang baik dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat disekitar wisata.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa:

“Akhlak yang baik akan menimbulkan dan menumbuhkan norma-norma yang baik dalam suatu lingkungan, termasuk juga dalam wisata Desa Koto Petai ini baik pengunjung dan warga sekitar yang selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan baik dengan tidak membuang sampah sembarangan di area wisata, ini cukup penting bahwa selain kita menjaga akhlak kepada sesama manusia tapi kita juga harus berakhlak yang baik dengan lingkungan”<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Sufwan, S., *Pd*, Pengelola BUMDes, wawancara pada 07 Maret 2022

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh ahli bahwa *akhlak* merupakan perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan Nya dan menjauhi larangan Nya. Selain itu dalam nilai Islam juga mengatur bagaimana beretika dalam menjalankan sebuah usaha yang sesuai dengan perilaku Rosulullah, diantaranya: kejujuran, sikap longgar, ramah tamah, dan murah hati, kemudian hanya menjual barang yang halal, kebersihan, dan proses pengolahan haruslah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>45</sup>

#### 4. Kegiatan Ekonomi dan Kaitanya dengan Pemerintah Daerah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BUMDES Desa Koto Petai yaitu Bapak Sufwan, S.Pd yakni sebagai berikut :

“Menurut saya selaku Ketua BUMDES Penerapan Nilai Ekonomi Islam di Desa Koto Petai ini lebih kepada pemerintahan karena adanya kebebasan dalam bergaul dan berteman antara masyarakat di sekitarnya maupun dengan orang lain, adapun menurut saya seperti apa pengembangan pariwisata yang udah ada di Desa Koto Petai sudah bagus dan

---

<sup>45</sup> Saidina Umar, “*Analisis Pemahaman Amil Zakat Tentang Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Baznas Kota Jambi)*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri STS Jambi, tahun 2016).

boleh dikatakan sudah berkembang dengan baik beberapa tahun ini selama adanya objek wisata ini karena saya memantau setiap hari perkembangan yang ada disini baik dari pantainya dan adanya sarana prasarana yang ada, namun saya sendiri sangat kecewa karena diwaktu terjadinya hujan yang berturut-turut setiap hari beberapa bulan yang lalu mengakibatkan banjir di Desa Koto Petai banyak spot atau tempat berfoto hancur dan hanyut oleh gelombang ombak, tetapi bagi kami pengelola dari pihak Desa akan membuat spot terbaru lagi kedepannya agar menarik perhatian pengunjung untuk datang ke wisata Pantai Indah ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Desa Koto Petai yaitu Bapak Kasim, SE yang hasil wawancaranya di bawah ini:

“Menurut saya selaku Kepala Desa Koto Petai penerapan nilai ekonomi Islam yang di desa ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya transparansi penghasilan yang diperoleh dari objek wisata ini, di samping itu dan masih kacaunya pengelolaan parkir, serta masih adanya warga yang kurang kooperatif untuk membantu pihak pengelola menyediakan lahan parkir. Kalau kita kaji secara ekonomi Islam seharusnya setiap dari cakupan tersebut sudah berjalan dengan baik seluruhnya, seperti transparansi laporan hasil yang diperoleh, kemudian sikap keterbukaan dan saling membantu antara warga dengan pengelola dan sebagainya itu, dalam Islam itu kan diatur dengan baik, namun realitanya kan belum berjalan dengan optimal”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Kasim, SE., Kepala Desa, wawancara pada 07 Maret 2022

Selain melakukan wawancara dengan Kepala Desa peneliti juga melakukan wawancara dengan warga Desa Koto Petai yaitu Yustika yang hasil wawancaranya di bawah ini:

“Menurut saya selaku salah satu warga Desa Koto Petai Penerapan Nilai Ekonomi Islam di Desa Koto Petai ini lebih kepada pemerintahan karena pada umumnya masyarakat pada umumnya bebas bergaul dengan warga dimana saja, baik dengan pengunjung yang datang di Objek Wisata Pantai Indah ataupun dari mana saja. Menurut saya pengembangan terhadap Pariwisata disini sudah dikatakan bagus dengan tempatnya strategis dekat dengan rumah warga dan jalan menuju wisatanya sudah bagus akan tetapi kurang adanya lahan parkir yang memadai dan kurang penjagaan dari pihak kami pengelola BUMDES kalau disaat pagi hari tidak ada yang menjaga parkir di lokasi wisata, siang baru ada yang menunggu parkirnya, akan tetapi kurang juga yang datang untuk berkunjung kebanyakan dari warga sekitarnya saja kalau dihari libur banyak yang datang untuk berkunjung dari kalangan masyarakat luar karena lokasi wisatanya sudah bisa menggunakan sepeda motor dan mobil, untuk kedepannya dari pihak kami untuk kedepannya akan membuat lagi lokasi parkir dan spot foto yang sudah hancur diterjang banjir”.

Selain melakukan wawancara dengan Yustika peneliti juga melakukan wawancara dengan warga Desa Koto Petai yaitu Ahmadi yang hasil wawancaranya di bawah ini:

“Menurut saya selaku bagian dari warga Desa Koto Petai yang merupakan bagian dari pengelola BUMDES Penerapan Nilai Ekonomi Islam di Desa Koto Petai ini sudah sangat bagus masyarakat disini selalu berbuat baik dengan semua orang baik dari manapun, pada saat ada acara gotong royong masyarakat dengan bekerja sama dalam mengerjakannya. Menurut pengamatan saya selaku warga asli Desa Koto Petai ini pengembangan Objek Wisata Desa Koto Petai ini sudah sangat bagus namun memang kurangnya lahan parkir yang memadai dan penjagaan yang ketat terhadap Objek Wisata Koto Petai ini, saya sendiri sangat senang bersantai disore hari di Pantai Indah ini karena dikelilingi dengan pemandangan yang sangat bagus di sekelilingnya.

Selain melakukan wawancara dengan Ahmadi peneliti juga melakukan wawancara dengan warga Desa Koto Petai yaitu Randa yang hasil wawancaranya di bawah ini:

“Menurut saya selaku bagian dari warga Desa Koto Petai Penerapan Nilai Ekonomi Islam di Desa Koto Petai ini sudah bagus dan damai saja terhadap siapa saja yang datang di Desa ini, masyarakatnya sangat ramah dan sering membantu orang lain. Menurut pengamatan saya terhadap pengembangan Pariwisata Desa Koto Petai ini sudah bagus sekali untuk bersantai apalagi diwaktu sore hari karena akses jalannya sudah bagus dan sangat dekat dengan rumah warga akan tetapi kurangnya dari kami yaitu penjagaan yang ketat terhadap siapa saja yang datang untuk berkunjung di Wisata Pantai Indah ini, kami berharap untuk kedepannya supaya pihak masyarakat dan BUMDES pada umumnya untuk lebih mengembangkan lagi Wisata yang ada.



Setelah peneliti melakukan wawancara dengan semua pihak yang berperan penting di dalamnya terhadap seperti apa Penerapan Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci ini seperti yang peneliti wawancarakan dengan beberapa pihak bahwa pada umumnya masyarakat di Sekitar Desa Koto Petai ini sangat baik dan hasilnya adalah pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai belum menerapkan Nilai Ekonomi secara optimal.

Adapun cara pengembangan pariwisata yang ada di Desa Koto Petai ini pihak BUMDES dan Kepala Desa sedang mengusahakan bagaimana cara mengembangkan lagi Wisata ini agar lebih bagus dan lebih banyak dikunjungi orang lain karena sangat sayang sekali karena lokasi wisata ini sangat dekat dengan perumahan warga dikelilingi dengan perswahan, di area wisata Pantai Indah ini dikelilingi oleh air ombak Danau di pinggirnya adanya dermaga tempat bersantai dan kapal tempat foto yang bagus dipinggir Danau, masyarakat disini pada umumnya berperan sebagai Petani, Nelayan, Guru dan profesi masing-masing. Mereka tidak memandang rendah orang lain dan sangat menghargai sesamanya, disore hari pada umumnya mereka pulang dari mencari ikan di Danau mereka langsung bersantai di Pantai ini sambil memandang indahnya pemandangan yang ada.

Adapun area persawahan di Desa Koto Petai ini dibelakang rumah warga maka dari itu mereka sangat mudah untuk ke sawah,tidak memakan waktu yang sangat lama,pada umumnya masyarakat disini mayoritas beragama Islam dan melaksanakan shalat 5 waktu, masjid nya sangat strategis ditengah rumah warga.

Menurut peneliti Penerapan Nilai Ekonomi Islam di Desa Koto Petai ini lebih berhubungan dengan keadilan dan (khalifahan) pemerintahan dikarenakan adanya prinsip kehidupan yang kolektif antara hubungan baik masyarakat dengan orang lain baik pendatang maupun penduduk asli di daerah ini,adapun hubungan nya dengan Pengembangan Pariwisata yang ada di Desa Koto Petai ini seperti salah satu adanya wisata yang dikelola oleh BUMDES yaitu dinamakan “Pantai Indah Koto Petai” wisata ini boleh dikatakan sudah berkembang dengan baik karena dikelola langsung oleh pihak BUMDES dan di bawah penanggung jawab saya selaku Kepala Desa yang setiap hari melihat dan terjun langsung ke wisata tersebut melihat perkembangan hari demi hari wisata tersebut karena lokasi Objek Wisata ini tidak jauh dari rumah bisa berjalan kaki,akses jalan nya bagus,dan sangat dekat dengan perumahan warga, kalau menggunakan sepeda motor tidak jauh dari jalan raya,saya sendiri merasa sangat tenang bersantai di Objek Pantai ini karena sangat bagus pemandangan nya dikelilingi oleh Gunung dan air danau yang

bergelombang seperti pantai, adanya dermaga tempat bersantai, dan sering adanya anak-anak yang mandi ketika sore. Boleh dikatakan bahwa Objek wisata ini sudah sangat jarang dikunjungi orang karena sudah banyak tempat wisata terbaru dan menarik yang ada di Desa lainnya karena di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya sekarang setiap Desa mempunyai tempat wisata tersendiri yang dikelola langsung oleh BUMDES. Akan tetapi bagi saya sendiri akan tetap mempertahankan wisata ini dan akan merealisasikan dengan baik untuk kedepannya bagaimana cara agar pengunjung lebih banyak lagi ke wisata ini, tetapi tetap bersyukur karena Objek wisata Pantai Indah ini setiap hari ada beberapa orang yang berkunjung di waktu sore hari baik dari warga Desa Koto Petai ini maupun dari luar.

## **B. Hambatan dalam Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**

Dalam pengembangan wisata Desa Koto Petai, BUMDes dan Perangkat Desa Koto Petai menghadapi hambatan-hambatan sebagai berikut:

### **1. Minimnya Permodalan**

Modal menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pengurus pariwisata dalam upaya pengembangan pariwisata, hal ini dikarenakan dana untuk pengembangan Pariwisata

dialokasikan dari dana ADD bendahara BUMDes Koto Petai sebagai berikut:

“Kendala terbesar yang kami hadapi adalah masalah dana. Alokasi dana untuk pariwisata Pantai Indah Desa Koto Petai berasal dari ADD yang jumlahnya dibatasi oleh perangkat desa, karena ADD ini juga dialokasikan untuk pembangunan desa di bidang lain. Jumlah dana yang kecil menghambat upaya pengembangan pariwisata seperti menambah wahana pariwisata, dan juga pembangunan sarana dan prasarana. Hal ini juga berdampak pada gaji para karyawan BUMDES karena gaji karyawan diambil dari persen penghasilan BUMDES pertahun”<sup>47</sup>.

“Minimnya dana menghambat pembangunan dan pengembangan pariwisata, juga berpengaruh pada gaji karyawan BUMDES. Secara rinci, jumlah ADD yang dianggarkan pada objek Pariwisata Desa Koto Petai adalah 30% dari Rp.2.000.000.000 yaitu sebesar Rp.600.000.000 dimana dana tersebut digunakan untuk pembangunan jalan, wahana dan lain sebagainya”<sup>48</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa kendala terbesar dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Koto adalah minimnya alokasi dana yang dimiliki, sehingga untuk meningkatkan sarana dan prasarana masih sangat terbatas.

## 2. Sumber daya manusia.

---

<sup>47</sup> Kasim, *SE*, Kepala Desa, wawancara pada 08 Maret 2022

<sup>48</sup> Sufwan, *S., Pd*, Pengelola BUMDes, wawancara pada 08 Maret 2022

Sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat mendukung berkembangnya kegiatan ekonomi. Selama ini sumber daya yang berkontribusi dalam bisnis ekonomi Islam tidak sepenuhnya memahami prinsip ekonomi Islam. Sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi Islam harus dikembangkan agar semua bisnis yang berbasis ekonomi Islam dapat berkembang dengan baik dan tetap sesuai dengan syariah.

### 3. Kesadaran dan Pemahaman umat

Kesadaran dan pemahaman sebagian besar masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam masih cukup kurang. Sehingga ini menjadi hambatan bagi perkembangan kegiatan ekonomi Islam.

### 4. Pertentangan Pendapat Mengenai Peraturan

Desa Koto Petai adalah adanya beberapa perangkat desa, Nenek mamak dan alim ulama yang menentang adanya pariwisata di Desa Koto Petai. Ada beberapa alim ulama' dan para tetua di desa yang menentang dibukanya pariwisata karena mereka berpendapat bahwa nanti akan rawan muda-mudi yang berbuat hal-hal tidak benar dan ditakutkan terjadinya pengaruh budaya luar yang tidak baik bagi muda-mudi desa seperti cara berpakaian. Sebagaimana di ketahui bahwa Desa Koto Petai merupakan desa yang masih kental akan ajaran agama Islam, sehingga sebagian besar Ulama menentang



pariwisata di Desa Koto Petai. Selain itu, pertentangan pendapat ini juga terjadi pada masyarakat yang tidak setuju jika pedagang yang banyak berjualan di lokasi pariwisata adalah pedagang dari luar dan juga perdebatan mengenai lokasi mandi antara laki-laki dan perempuan di Danau Kerinci.

#### 5. Kamanan dan Ketertiban

Hambatan selanjutnya pada objek wisata ini adalah masih minimnya tingkat keamanan dan ketertiban. Seperti contohnya masih terdapat tindak pencurian helm dan masih kurang tertibnya pada praktek parkir, sehingga pada keamanan dan ketertiban ini masih harus menjadi catatan bagi pihak penyelenggara pada objek wisata.

### **C. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**

Untuk mengatasi Hambatan-hambatan yang telah diuraikan diatas, BUMDes dan pemerintah Desa Koto Petai melakukan beberapa hal, antara lain:

#### 1. Permodalan

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa modal menjadi kendala besar dalam pengembangan pariwisata Desa Koto Petai, sehingga kepala Desa Koto Petai sedang mengupayakan untuk dana ADD mendatang lebih banyak di alokasikan pada sektor pariwisata. Banana boat dan

juga membangun istana bola yang diperuntukan untuk anak-anak. Pada saat peneliti melakukan observasi ke lokasi pariwisata Desa Koto Petai pembangunan sarana belum ada dilakukan seperti Kamar mandi dan tempat berganti pakaian, Jalan di sekitar lokasi wisata bahkan sudah hampir selesai dan sangat bagus. Pembangunan lain yang juga dilakukan adalah kantor BUMDes yang nantinya juga akan dijadikan gedung pusat pengelolaan pariwisata Desa Koto Petai.<sup>49</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia

Untuk mengatasi sumber daya manusia tentunya para pengembang atau masyarakat sekitar diberikan pelatihan atau seminar serta sosialisasi, agar pengalaman dan sumber daya manusia dapat terbentuk dan menjadi insan yang lebih kreatif dan inovatif.<sup>50</sup>

## 3. Kesadaran dan Pemahaman Umat

Untuk mengatasi kesadaran dan pemahaman umat maka perlu adanya peraturan pemerintah dan peraturan adat untuk membantu memberikan pemahaman kepada umat dan masyarakat lokal agar menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat.

## 4. Pertentangan Pendapat Mengenai Peraturan

---

<sup>49</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 09 Maret 2022

<sup>50</sup> Binti Mutafarida, Choiril Anam, *Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan Dan Solusinya Dalam Realitas Politik Indonesia Terkini*, (JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan Vol 01 No.01 Desember 2020)

Untuk mengatasi perbedaan pendapat serta mengawasi agar tidak terjadi pelanggaran adat dan ajaran agama Islam di lokasi wisata maka pemerintah desa dan BUMDes melakukan musyawarah yang menghasilkan Keputusan Bersama Empat Jenis Desa Koto Petai Tentang Keamanan, Ketertiban, Keindahan Desa dan BUMDes Wisata Keluarga Pantai Indah Nomor: 08/KD-KP/2017. Berdasarkan hasil musyawarah empat jenis desa koto petai, menghasilkan beberapa peraturan yang telah dituangkan dalam Peraturan Desa (PERDES) sebagai berikut:

5. Keamanan dan Ketertiban

- a) Dilarang berbuat maksiat, mengedar dan mengkonsumsi narkoba, lem dan sejenisnya serta berperilaku menyimpang/mesum di area BUMDes Pantai Indah Desa Koto Petai.
- b) Pengunjung/wisatawan hanya boleh mengambil remis/lokan untuk konsumsi sebanyak 1 kantong asoi/10 kg.
- c) Dilarang menjala, memesat di area wisata Pantai Indah Desa Koto Petai.
- d) Dilarang mandi dengan menggunakan pakaian dalam dan mandi bersama-sama laki-laki dan perempuan.
- e) Dilarang membuat pesat di area wisata.

f) Untuk kenyamanan pengunjung, buanglah sampah pada tempatnya. adapun bentuk Sanksi bagi yang melanggar aturan yang ada yaitu Bagi yang melanggar kaputusan ini akan dikenakan denda paling sedikit Rp.500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) paling banyak Rp.2.000.000 (Dua Juta Rupiah). Disamping denda kami tidak bertanggung jawab atas apapun yang terjadi bagi yang melanggar aturan ini.<sup>51</sup>

#### 6. Promosi

Promosi adalah upaya menkomunikasikan pesan tentang pengetahuan, keyakinan dan ingatan akan produk atau jasa kepada pembeli potensial dengan tujuan mendapat tanggapan serta menimbulkan pengaruh sehingga membutuhkan dan memanfaatkan jasa pelayanan. Promosi dalam konsep strategi pemasaran merupakan unsur taktik pemasaran dalam upaya menangkan pasar (*market creation*).<sup>52</sup>

Promosi adalah unsur penting dalam pemasaran untuk memasarkan suatu produk barang/jasa, melalui promosi inilah kita dapat memberitahu konsumen dan juga mengiklankan produk untuk menarik konsumen dalam hal ini wisatawan untuk datang berkunjung keare pariwisata Desa Koto Petai. Dalam upaya promosi,

---

<sup>51</sup> Kasim, SE, Kepala Desa, wawancara pada 09 Maret 2022

<sup>52</sup> Fadilla, *Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya Dalam Islam*, (ISLAMIC BANKING Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2017)

BUMDes dan juga perangkat desa aktif melakukan promosi di media sosial seperti Instagram (@bumdes\_pantaiindah\_kotopetai), facebook (BUMDES Pantai Indah Koto Petai *Office*) dan juga di youtube, selain itu promosi dari mulut ke mulut juga menjadi pilihan. Selain itu, karyawan BUMDes bagian IT serta wisatawan yang berkunjung juga sering membuat Vlog di area pariwisata yang kemudian di upload di youtube.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Penerapan nilai ekonomi Islam yang di desa ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan terdapat beberap nilai-nilai ekonomi Islam yang belum dijalankan dengan baik dan optimal, diantaranya: *Tauhid, adl, aqidah, syariat, akhlak*, selain itu masih terdapat kurangnya transparansi hasil yang diperoleh dari objek wisata ini, masih adanya warga yang kurang bekerjasama dengan baik untuk membantu pihak pengelola menyediakan lahan parkir. Jika dikaji secara ekonomi Islam seharusnya hal tersebut sudah berjalan dengan baik seluruhnya, seperti transparansi laporan hasil yang diperoleh, kemudian sikap keterbukaan dan saling membantu antara warga dengan pengelola dan sebagainya.
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan ekonomi Islam pada objek wisata di Desa Koto Petai diantaranya adalah permodalan, sumber daya manusia, kesadaran dan pemahaman umat, pertentangan pendapat mengenai peraturan, keamanan ketertiban, dan promosi. Selain itu, sebagai desa yang asih memegang teguh adat dan ajaran

agama Islam menimbulkan adanya pendapat kurang setuju atas berdirinya pariwisata di Desa Koto Petai karena khawatir akan dampak negatif yang akan ditimbulkannya.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Nilai Ekonomi Islam dalam pengembangan pariwisata di Desa Koto Petai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, upaya mengatasi hambatan dan kendala dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan melalui berbagai cara seperti pengelola harus menambah permodalan agar dapat menambah pengembangan wisata, sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan seminar bagi SDM, kesadaran dan pemahaman umat dengan membuat peraturan dari pemerintah dan pemuka adat, pertentangan pendapat mengenai peraturan, keamanan ketertiban, dengan memberikan aturan dari pemda, dan promosi yang harus dibantu oleh warga sekitar agar lebih mengenalkan wisata dengan warga luar.

## **B. Saran**

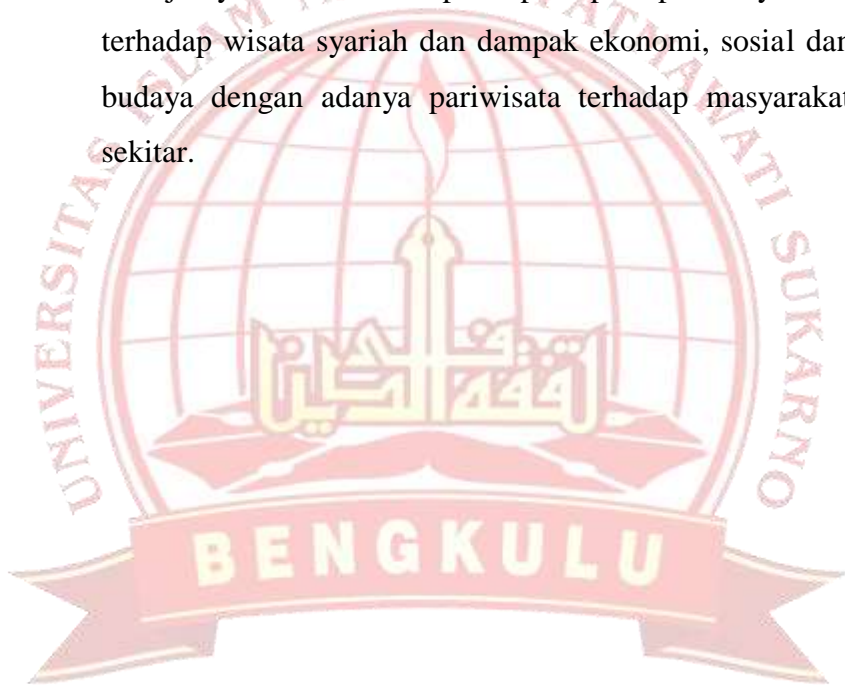
1. Saran untuk BUMDes

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, masalah yang ditemukan adalah lokasi mandi di danau. Menurut peneliti, pihak pengelola sebaiknya memperluas lokasi pariwisata sehingga tidak berpusat pada satu titik.

Hal ini dapat menjadi solusi pemisahan area mandi untuk laki-laki dan perempuan.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Karena peneliti melakukan penelitian dalam rangka karena adanya wacana akan menjadikan wisata ini sebagai wisata syariah, maka peneliti berharap penelitian selanjutnya akan lebih berpusat pada persepsi masyarakat terhadap wisata syariah dan dampak ekonomi, sosial dan budaya dengan adanya pariwisata terhadap masyarakat sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Yarist Ahmad dan Andi Muhammad, Penerapan “*Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources*” Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal* 2 (2) (2013).
- Starauss Alsem dan corbin Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003
- Haerisma Septian Alvien, “*Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam*”. *Al-Mushtashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. Vol. 3. No. 2. Tahun 2018.
- Bagus Gusti Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada 2015
- Yusuf. A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014
- Badudu dan Zain.Mohammad Sutan, *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Stugi Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sharif Muhammad Claudhry, *Sistem Ekonomi Islam prinsip dasar*. Jakarta: Prenadamedia 2011.
- Peunoh Fajar Daly, “*Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh*”. [skripsi] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Program Studi

Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh, 2019

Rahman Abdul Dudung,. *Pengantar Motode Penelitian*.  
Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003

Drs.H.Oka A.Yoeti,M.B.A. *Perencanaan dan pengembangan  
pariwisata*. Balai Pustaka.

Yunia Ika Fauziah Dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif  
Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2013

Husna Hania, *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank  
Bni Syariah Banda Aceh Terhadap Semangat Kerja  
Karyawan*. Banda Aceh: Skripsi 2018

Afifah Harashta, “*Potensi Pengembangan Pariwisata Halal  
(Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada  
Kampung Bandar Senapelan)*”. [Skripsi] Fakultas  
Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Administrasi Negara.  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru 2020

Devy Angga Helin and R.B. Soemanto, “*Pengembangan Obyek  
dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan  
Wisata di Kabupaten Karanganya*”. Jurnal Sosiologi  
DILEMMA. Vol. 32. No.1 Tahun 2017.

Spillane J James *Ekonomi pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka  
Obor, 2017

Arifin. Johar “*Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang  
Pariwisata*”. An Nur, Vol. 4. No. 2. Tahun 2015.

Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:  
Apollo. 2007



Hamzah Maulana dan Yudiana Yudi., *Analisis Komperatif Potensi Industri Halal dalam Wisata syariah Konvensional*.

[http : // catatanek18. blogspot. co. id / 2015 / 02/ analisis – komparatif -potensiindustri. html](http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif-potensiindustri.html) diakses 30 mei 2020.

Mardianis Dan Syartika Hanibal, “*Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci*”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 09. Tahun 2018.

Afifah.Nur Millatina Dkk, *Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia. Vol. 5 No.1 Juni 2019.

Mohammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

Idrus. Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*) Edisi 2. Yogyakarta: Erlangga, 2009

Iltiham Fahmul Muhammad dan Danif, “*Penerapan Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT.Syariah Guest House Malang*”. Jurnal Malia. Vol. 7. No. 2. Tahun 2016.

Muhajirin, “*Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah*”. Al Mashlahah. Vol. 06. No. 01. Tahun 2018.

Pitana 1 Gde, Dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offse 2009

Andjar Prasetyo, dkk, “*Pengelola destinasi wisata yang berkelanjutan dengan sistem indicator pariwisata*”. Jakarta: indocamp, 2018.

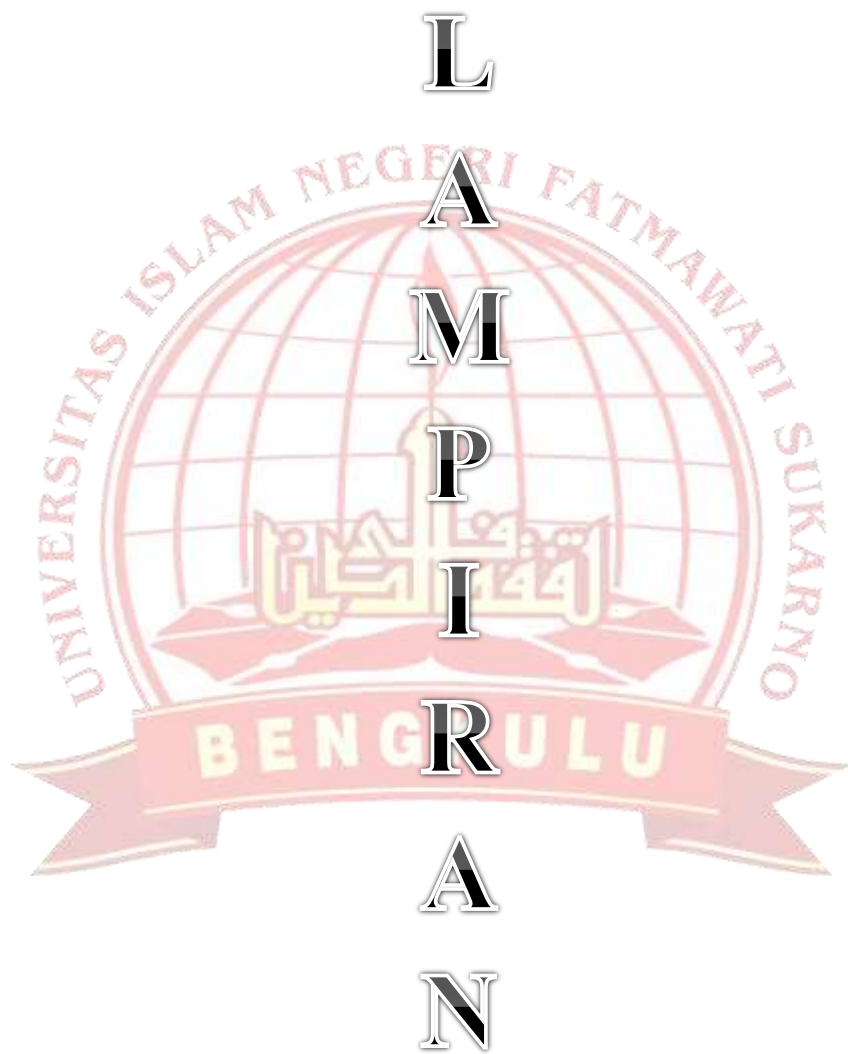
- Lisa Putri Rahmalia, *Analisis strategi pengembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi islam (studi pada dinas pariwisata Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah di Lembaga Keuangan dan Bisnis kabupaten lampung selatan)* [SKRIPSI]. Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Unipersitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Nanda Rahmi, *Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017.
- Nugroho Riant, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- R. Soedijono, *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008
- Marthon Sa'ad Said, *Ekonomi Islam dan Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2017
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Dwi. Surya Saputra, *“Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Tebing Breksi Sleman Yogyakarta Terhadap Potensi Wisata Syariah”*. skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam. Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018
- Rahmi Atika Siti, *“Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Kearifan Lokal”*. Vol.6 No.1 Tahun 2016.
- Arikunto Suhersimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985

Al Awani Jabir Taha,. *Bisnis Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2005

Rivai Veith dan Buchari, *Islamic economics: Ekonomi syariah opsi dan solusi*. Jakarta: Bumi Aksar 2013

Husin Qardhawi Yusuf, *Norma dan etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997





L

A

M

P

I

R

A

N

## FOTO DOKUMENTASI

















# tiara

## ORIGINALITY REPORT

**17%**  
SIMILARITY INDEX

**15%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://repository.bungabangsacirebon.ac.id">repository.bungabangsacirebon.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ejournal.stebisigm.ac.id">ejournal.stebisigm.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1%